

**MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS AINURROKHMAN
DALAM MENGATASI MASALAH SOSIAL
(Studi Di Kampung Sri Rahayu Desa Karangklesem Kecamatan
Purwokerto Selatan Kab Banyumas)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

IAIN PURWOKERTO

Disusun Oleh :

**Zaenal Aripin
1617103046**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zaenal Aripin

NIM : 1617103046

Jenjang : S1

Program Studi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS AINURROKHMAN DALAM MENGATASI MASALAH SOSIAL (Studi Di Kampung Sri Rahayu Desa Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kab Banyumas)** ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditulis dan dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Purwokerto, Juli 2021

Yang menyatakan



Zaenal Aripin
NIM.1617103046



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

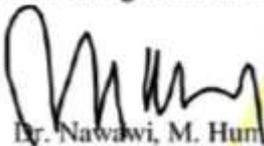
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

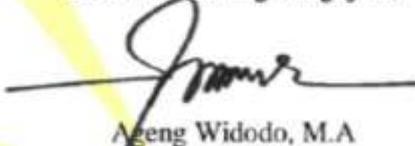
**MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS AINURROKHMAN
DALAM MENGATASI MASALAH SOSIAL
(Studi Kasus Di Kampung Sri Rahayu Desa Karangklesem Kecamatan
Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas)**

yang disusun oleh Saudara: **Zaenal Aripin, NIM.1617103046**, Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen Dakwah**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **19 Juli 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,


Dr. Nawawi, M. Hum
NIP. 197105081998031003

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Ageng Widodo, M.A
NIP. 199306222019031015

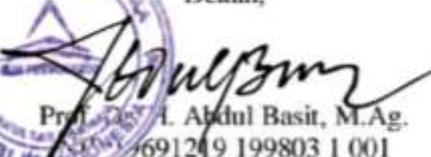
Penguji Utama,


Dr. H. Najib, M. Hum
NIP 19840819 201101 2 011

IAIN PURWOKERTO

Mengesahkan,

Dekan,



Prof. A. Abdul Basit, M.Ag.
19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

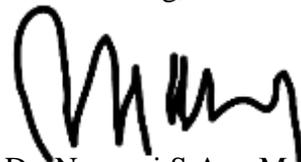
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Zaenal Aripin
NIM : 1617103046
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Manajemen Dakwah
Judul : MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS
AINURROKHMAN DALAM MENGATASI MASALAH
SOSIAL (Studi Di Kampung Sri Rahayu Desa
Karanglesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kab
Banyumas)

Sebagai pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, Juli 2021
Pembimbing,



Dr. Nawawi S. Ag., M. Hum.
NIP : 197105081998031003

MOTTO

“Kerja kerasmu dalam menempuh pendidikan tak sebanding dengan kerja keras orang tuamu dalam membiayai hidupmu”

(Kang_Zaen98)



PERSEMBAHAN

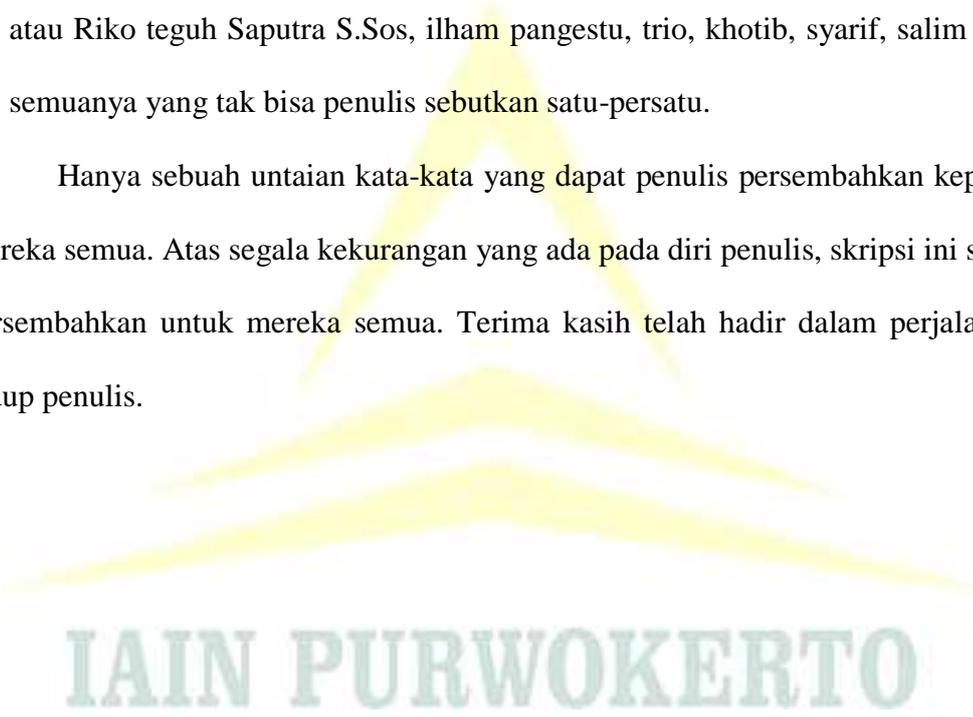
Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas anugerah yang diberikan atas terselesainya skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini tentu banyak pihak yang memberikan bantuan, bimbingan serta dorongan. Oleh karena itu, skripsi ini merupakan wujud kado spesial yang kupersembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Bpk. Nurrokhim (Alm) dan Ibu Sulimah yang selalu menemani penulis selama menempuh pendidikan S1 yang semua itu tak luput atas doa yang selalu di panjatkan, perjuangan, dukungan, kasih sayang, dan kesabaran. Semoga ibu selalu diberi kesehatan, kelancaran rizki dan kebahagiaan, untuk bapak semoga diberi ketenangan dan kebahagiaan di akhirat amiin.
2. Kepada seluruh guru-guru saya, khususnya Abah Yai Taufiqurrohman (PPDA Purwokerto), KH. Muqsith Az Zaida (PPDK babakan) dan seluruh asatidz yang tak bisa saya sebutkan satu persatu selama menempuh pendidikan pesantren, terimakasih atas arahan, didikan, dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis.
3. Kepada keluarga besar penulis yang tak bosan-bosan dalam memberikan motivasi dan semangat.
4. Kepada bpk Tulus Raharjo Kemenag Purbalingga yang juga tak lelah dalam memberikan semangat dan motivasi.
5. Kepada Atik Restu Purwaningsih S.Sos yang ikut berjuang dalam memberikan semangat dukungan, dan motivasi selama kepenulisan, semoga apa yang telah

diperjuangkan bisa menjadi lantaran kebahagiaan dan keberkahan dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

6. Kepada teman-teman Pondok Pesantren Darul Abror Anwar Maulidin, S.Pd, Ahya Nur Faozan S.H, Agus Priadi S.Pd, Nurul Saefi S.E, Ahmad Nur Wahyudi S.Pd, Fazri Ishaq S.E dan seluruh teman seangkatan terimakasih atas kekocakan dan warna kehidupan yang terukir dalam sebuah pengalaman.
7. Kepada teman teman Manajemen Dakwah khususnya pejuang sekripsi ayam atau Riko teguh Saputra S.Sos, ilham pangestu, trio, khotib, syarif, salim dan semuanya yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Hanya sebuah untaian kata-kata yang dapat penulis persembahkan kepada mereka semua. Atas segala kekurangan yang ada pada diri penulis, skripsi ini saya persembahkan untuk mereka semua. Terima kasih telah hadir dalam perjalanan hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO

**MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS AINURROKHMAN
DALAM MENGATASI MASALAH SOSIAL
(Studi Di Kampung Sri Rahayu Desa Karangklesem Kecamatan
Purwokerto Selatan Kab Banyumas)**

Zaenal Aripin
NIM : 1617103046

ABSTRAK

Majelis Taklim adalah sebuah sebutan untuk lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak. Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata, yaitu majelis dan taklim. Majelis zaman sekarang tidak hanya mengajarkan ilmu agama namun ada juga yang mengajarkan ilmu sosial.

Majelis Ainurrokhman adalah majelis yang berada di kawasan Kampung Sri Rahayu, majelis ini didirikan oleh Pak Bayu untuk mengatasi masalah sosial yang terjadi. Dengan adanya Manajemen Dakwah yang baik dan diterapkan oleh majelis tersebut bisa merubah keadaan menjadi lebih baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Manajemen Dakwah yang dilakukan di Majelis Ainurrokhman dalam mengatasi masalah sosial.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis Field Research dimana dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap pendiri dan pengurus, serta jamaah Majelis Ainurrokhman.

Dengan mengacu ke teorinya George R. Terry tentang manajemen. Hasil penelitiannya adalah Majelis Ainurrokhman merubah kepribadian masyarakat Kampung Sri Rahayu menjadi lebih baik. Adapun program yang dilaksanakan meliputi: (1) Program Keagamaan, (2) Program Pendidikan, (3) Program Kesehatan, dan (4) Program Ekonomi.

Kata Kunci: *Majelis Taklim, Manajemen Dakwah.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga kita masih diberikan nikmat sehat. Sholawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah. Amin.

Skripsi dengan judul **“MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS AINURROKHMAN DALAM MENGATASI MASALAH SOSIAL (Studi di Kampung Sri Rahayu, Karangklesem, Purwokerto Selata, Kab. Banyumas)”** tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang berperan dalam penyusunan skripsi ini:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag; Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) PURWOKERTO.
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
3. Dr. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. Dr. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
5. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

6. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Dr. Musta'in, M.Si., Wakil Dekan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
9. Arsam, M.S.I., Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Dr. Nawawi S.Ag., M. Hum. Pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
11. Lutfi Faisol, Staff Jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, yang telah banyak membantu jalannya proses perkuliahan penulis.
12. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.
13. Seluruh dosen pengajar, Staff Administrasi, dan Staff Perpustakaan IAIN PURWOKERTO terimakasih atas ilmu yang sudah diberikan dan pelayanan yang bermanfaat bagi penulis.
14. Al- Mukarrom Ky. Taufiqurrohman dan keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror
15. Kedua Orang Tua yang telah tulus memberikan do'a dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata 1 di Fakultas Dakwah IAIN PURWOKERTO.

16. Teman-temanku dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah membantu segala hal.

Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala keluh kesah yang diberikan kepada semua pihak. Hanya do'a yang penulis panjatkan, semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, mendapat balasan amal baik dari Allah SWT.

Penulis menyampaikan terimakasih atas saran dan kritik yang diberikan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dicatat sebagai amal kebajikan dihadapan Allah SWT.

Purwokerto, 08 Juli 2021



Zaenal Aripin

NIM. 1617103046

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasahan Istilah	5
1. Manajemen Dakwah.....	5
2. Majelis	6
3. Masalah Sosial.....	6
4. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
1. Telaah Penelitian	8

	E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II	KAJIAN TEORI	12
	A. Kajian Manajemen.....	12
	1. Pengertian Manajemen	12
	2. Fungsi Manajemen	16
	B. Kajian Dakwah	19
	C. Kajian masalah Sosial.....	22
	D. Kajian Majelis	24
	1. Pengertian Majelis Ta'lim	24
	2. Tujuan dan Fungsi Majelis Ta'lim	25
BAB III	METODE PENELITIAN	27
	A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian.....	27
	1. Pendekatan Penelitian.....	28
	2. Sifat Penelitian.....	28
	B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	29
	C. Subjek Penelitian.....	29
	D. Objek Penelitian.....	30
	E. Penentuan Informan	30
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
	1. Observasi.....	31
	2. Wawancara.....	32
	3. Dokumentasi	33

G. Teknik Analisis Data.....	34
1. Reduksi Data.....	34
H. Penyajian Data	35
I. Menarik Kesimpulan	35
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Majelis Ainurrokhman.....	37
1. Profil Majelis Ainurrokhman Desa Karangklesem	37
B. Kegiatan Majelis Ainurrokhman	43
C. Bentuk kegiatan Program Majelis Ainurrokhman.....	45
1. Program Keagamaan atau Program Iman dan Taqwa ...	45
2. Program Pendidikan	47
3. Program Ekonomi Atau Pemberdayaan Ekonomi.....	48
4. Program Kesehatan.....	50
D. Manajemen Dakwah Majelis Ainurrokhman Dalam Mengatasi Masalah Sosial	50
E. Fungsi-Fungsi Manajemen	53
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Dakwah dalam Mengatasi Masalah Sosial di Kampung Sri Rahayu..	60
1. Faktor Pendukung	60
2. Faktor Penghambat	62

BAB V	PENUTUP	63
	A. Kesimpulan.....	63
	B. Saran	64
	C. Penutup	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang bersifat universal, dimana mencakup seluruh aspek kehidupan disetiap ruang lingkup dan waktu. Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran agama islam yang wajib di laksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep amar ma'ruf nahi munkar; yakni sebuah perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku positif. Konsep ini mengandung dua implikasi sekaligus, yakni prinsip perjuangan menegakkan kebenaran dalam islam serta upaya mengaktualisasikan kebenaran islam tersebut dalam kehidupan sosial guna menyelamatkan mereka dan lingkungannya dari kerusakan.

Manajemen merupakan salah satu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien suatu usaha tidak akan berlangsung cepat dan berjalan dengan baik. Tercapainya suatu tujuan organisasi baik itu dari segi ekonomi, sosial ataupun politik sebagian besar bergantung terhadap pelaku dalam melakukan sesuatu tersebut.¹

Dakwah adalah menyeru kepada umat manusia untuk menuju kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dalam memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat kelak. Dari pengertian tersebut dakwah mempunyai arti secara luas, dakwah tidak hanya

¹ Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*, (Cet II; Jakarta Timur : Ghalia Indonesia,1985), hlm 22

berarti mengajak dan menyeru umat manusia untuk memeluk agama islam, tetapi lebih dari itu dakwah juga berarti sebagai upaya dalam pembinaan masyarakat islam agar menjadi masyarakat yang lebih berkualitas (*khairu ummah*) yang di bina dengan ruh tauhid dan ketinggian norma-norma sosial keislaman.

Dakwah dapat dikategorikan dalam dua bentuk yaitu dakwah secara umum dan dakwah secara islam. Dakwah secara umum adalah suatu pengetahuan yang mengajarkan dan teknik menarik perhatian orang, guna mengikuti suatu ideologi dan pekerjaan tertentu. Sementara dakwah islam adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan mengikuti petunjuk Allah dan Rasul.

Dakwah merupakan suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariat-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia dunia maupun di akhirat. Dengan demikian dakwah dapat dipahami bahwa dakwah adalah suatu usaha untuk merubah situasi yang tidak diridhai oleh Allah kepada situasi yang di ridhoi Allah.

Perihal betapa pentingnya dakwah terhadap kehidupan masyarakat dakwah perlu adanya manajerial yang baik agar dapat terlaksana dengan maksimal agar tujuan yang di inginkan bisa terlaksana secara maksimal. Manajemen yang ditunjukkan dalam penelitian ini yaitu tentang manajemen dakwah dalam mengatasi masalah sosial sosial. Masalah sosial adalah sebuah kondisi sosial terhadap sekelompok orang dengan kondisi yang

kurang baik sehingga dari keadaan tersebut diperlukan adanya upaya untuk memperbaiki keadaan tersebut. Contoh dari masalah sosial yaitu di kampung rahayu, masalah sosial disana masih banyak warga yang menjadi pengemis, pencopet dan lain sebagainya.²

Sebagai langkah perubahan peran manajemen dakwah bagi masyarakat Kampung Sri Rahayu sangat penting dan diperlukan untuk mengawal perubahan pada masyarakat Kampung Sri Rahayu Karang Klesem Purwokerto Selatan, karena dengan adanya dakwah bisa membentuk kepribadian manusia menjadi lebih baik lagi. Kegiatan dakwah merupakan upaya untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dari seluruh aspek kehidupan baik itu yang lahir maupun yang batin. Dakwah sudah berlangsung dari zaman Rosululloh SAW, Beliau berdakwah dimulai dengan cara diam-diam dan terang-terangan.

Majelis Ainurrokhman didirikan oleh seorang mualaf, yang dulu semasa kecilnya memeluk agama Kong Hu Cu, dan menginjak remaja menganut agama islam. Beliau adalah Bapak Bayu Kurniawan beliau lahir di Banyumas 06 November 1962. Pada awal membentuk majelis tersebut pengajian yang dilakukan di jalan di depan rumahnya. Dengan berkembangnya jamaah yang semakin banyak, Beliau mendirikan sebuah gedung pertemuan atau biasa disebutnya Gedung Keagamaan. Gedung tersebut digunakan untuk pengajian, mengaji dan kegiatan keagamaan yang lainnya. Kegiatan pengajian dilakukan pada hari senin pagi dan Jum'at pagi serta Jum'at malam bagi

²Budi Muhammad tahtafzani. *Masalah Sosial dan Wisausaha Sosial*. Social Work Jurnal. Vol 7, No. 1. 2018

jamaah yang datang harus selalu absen untuk mengetahui bagaimana kemajuan kegiatan tersebut. Pada langkah awal majelis tersebut membagikan bingkisan berupa beras yang diperoleh oleh para donator, Upaya tersebut dilakukan agar jamaah lebih bersemangat lagi untuk mengikuti kegiatan dakwah untuk membentuk kepribadian yang baik dan terarah. Sasaran dari didirikannya majelis tersebut adalah masyarakat Kampung Sri Rahayu seperti PSK, tukang becak, waria, pedagang asongan dan lainnya yang berjumlah keseluruhan 350 orang. Upaya yang dilakukan untuk menarik jamaah dari masyarakat Kampung Sri Rahayu sangat sulit kata beliau, dengan di berikannya sembako harapannya mereka sedikit tertarik untuk mengikuti kegiatan dakwah tersebut.

Majelis tersebut lambat laun tidak hanya melakukan kegiatan dakwah saja tetapi dalam majelis tersebut juga memiliki berbagai kegiatan social untuk masyarakat Kampung Sri Rahayu. Seperti diberikan modal dagang kepada 25 orang pertama untuk mengembangkan modal awal tersebut sebagai pedagang, saat sudah bisa berkembang uang laba tersebut akan di buat gelombang kedua untuk mengembangkan kembali, pelatihan bagi ibu-ibu pembuatan kesed kualitas ekspor yang nanti saat mereka sudah bisa akan di berikan modal untuk membuat kesed di rumah mereka masing-masing sebagai penunjang perekonomian mereka, dan yang masih menjadi progress kedepan yaitu mendirikan rumah susun untuk keluarga yang masih belum mempunyai tempat tinggal yang tetap.

Dalam Majelis Ainurrokhman ini tidak hanya dalam bidang keagamaan saja yang di berikan kepada mereka yang membutuhkan tidak hanya mengingatkan tetapi juga memberikan solusi yang terbaik kepada masyarakat Kampung Sri Rahayu untuk melakukan kegiatan yang lebih baik dan juga sesuai ajaran Agama Islam. Jadi kegiatan dakwah yang dilakukan secara langsung, nyata, dan juga menanamkan nilai-nilai yang baik. Disamping itu kegiatan dakwah di Majelis Ainurrokhman tidak hanya memberikan pengertian secara lisan namun dengan memberikan aksi nyata kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS AINURROKHMAN DALAM MENGATASI MASALAH SOSIAL (Studi Di Kampung Sri Rahayu, Karangklesem, Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas)”**.

B. Penegasan Istilah

1. Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah adalah suatu ilmu yang baru dalam ranah ilmu manajemen. Terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan dakwah, keduanya merupakan bentuk integrasi dari dua kutub yang berbeda. Manajemen identik dengan ilmu ekonomi, sedangkan dakwah mengacu pada konsep agama yang menekankan pada keseimbangan dunia dan akhirat.

Manajemen dakwah menurut Mahmudin adalah suatu proses dalam memanfaatkan sumberdaya dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai

ajaran islam sebagai tujuan bersama³. Menurut pendapat diatas manajemen dakwah adalah sebuah aktifitas organisasi dakwah untuk mengelola sumber daya yang dimiliki melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan dakwah yaitu *amar ma'ruf nahi mungkar*.

2. Majelis

Majelis dalam kamus Bahasa Indonesia adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian. Dan kata majelis dalam kalangan ulama adalah lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri atas para ulama islam⁴. Kesimpulanya istilah majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal islam yang memiliki kurikulum sendiri atau aturan sendiri, yang diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Alloh, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Alloh SWT.

3. Masalah Sosial

Masalah sosial adalah keadaan yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Menurut soekamto masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsu-unsur kebudayaan atau masyarakat yang menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga tersebut. Contoh dari

³ Mahmudin, Manajemen Dakwah Rosululloh, (Jakarta; Restu Ilahi,2004) hal 23.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,2008), Cet. Ke -4, hlm. 859

maslaah sosial yaitukemiskinan, pengangguran, pendidikan, kriminalitas, dan kesenjangan ekonomi sosial.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Manajemen Dakwah Majellis Ainurrokhman dalam mengatasi masalah sosial di Kampung Sri Rahayu Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas ?”

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui Manajemen Dakwah Majelis Ainurrokhman dalam mengatasi masalah sosial di Kampung Sri Rahayu Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi pelajaran dan dilakukan strategi ataupun cara untuk meningkatkan aktifitas dalam kelembagaan khususnya dalam kelembagaan dakwah

b. Secara Teoritis

1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang serupa.

- 2) Hasil penelitian ini akan memperkaya bahan bacaan atau pustaka di perpustakaan IAIN Purwokerto.

D. KAJIAN PUSTAKA

1. Telaah Penelitian

Dalam skripsi yang disusun oleh Bisri Mustofa yang berjudul “*Dakwah Persuasif Pada Masyarakat Marjinal Di Ujung BOM Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung*”. Bandar Lampung, 01 Agustus 2018 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Skripsi ini membahas tentang kegiatan dakwah persuasif yang dilaksanakan terhadap masyarakat marjinal. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh da’i pada skripsi ini adalah komunikasi persuasive. Metode dakwah yang digunakan adalah dakwah ferdiyah (kegiatan pembinaan dengan berjenjang yang dilakukan yang dilakukan pada waktu tertentu khususnya untuk proses pemberian pemberian islam kepada masyarakat yang mengkonsultasikan permasalahannya. Dalam skripsi ini dakwah persuasive adalah pilihan yang tepat dalam melakukan perubahan.⁵

Selanjutnya skripsi oleh Fefi Maghfiroh yang berjudul “*Efektitas Dakwah Islamiyah Pada Masyarakat Marjinal (Studi Kasus Tentang Efektivitas Dakwah Terhadap Anak Jalanan Di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sukadji Bandung)*”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pondok Pesantren

⁵ Bisri Mustofa. *Dakwah Persuasif Pada Masyarakat Marjinal Di Ujung Bom Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung*. Skripsi. 2018

K.H. Ahmad Dahlan dalam melakukan dakwah terhadap anak jalanan dan metode yang dilakukan dalam berdakwah. Dalam penelitian ini hasilnya positif, karena para responden merasakan bahwa bertambahnya pemahaman tentang pengetahuan agama islam, bertambahnya penghayatan mereka mereka tentang agama islam, bahkan sebagian dari mereka ada yang sudah mengaplikasikan ilmu yang telah mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Dalam skripsi Putri Wulandari yang berjudul “*Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*”. Dalam skripsi ini menyebutkan bahwa kemiskinan merupakan suatu persoalan penting yang perlumendapatkan perhatian. Manajemen dakwah yang dilakukan oleh panti asuhan tersebut ialah dengan memberikan bantuan terhadap anak yatim supaya meringankan beban penderitaan mereka. Yang menjadi permasalahan dari skripsi tersebut ialah bagaimana proses pelaksanaan manajemen dakwah dalam kegiatan dakwah di panti asuhan. Peneliti menggunakan metode penelitian field research.⁷

Dalam skripsi Andi Mindrana yang berjudul “*Peran Manajemen Dakwah Dalam Menanggulangi Dekadensi Moral Studi Kasus SMAN 10 Gowa*”. Dalam skripsi ini peran manajemen dakwah dalam menanggulangi dekadensi yaitu adanya pihak dari sekolahan yang

⁶ Fefi Maghfiroh. *Efektitas Dakwah Islamiyah Pada Masyarakat Marjinal (Studi Kasus Tentang Efektivitas Dakwah Terhadap Anak Jalanan Di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sukadji Bandung)*. Skripsi. 2017

⁷ Putri Wulandari. *Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*. Skripsi. 2019

meliputi :penyelenggaraan ibadah jumat, sholat dhuhur secara berjamaah, meningkatkan pembinaan mental terhadap siswa dll. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut ialah bagaimana peran manajemen dakwah dalam menanggulangi dekadensi moral di SMAN 10 Gowa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan manajemen.⁸

Adapun persamaan judul skripsi yang peneliti teliti dengan skripsi orang lain yaitu sama-sama membahas tentang manajemen dakwah dalam sebuah kelompok/intansi. Sedangkan perbedaanya yaitu subjek yang dituju pada skripsi yang peneliti teliti subjek yang dituju adalah masyarakat marjinal, sedangkan peneliti skripsi lain subjeknya berbeda-beda.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan jelas mengenai penyusunan skripsi ini, maka penulis menguraikannya dalam sistematika pembahasan penulisan sebagai berikut:

Bagian formalitas berisikan halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, pedoman transliterasi arab latin, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

⁸ Andi Mandrana. *Peran Manajemen Dakwah dalam Menanggulangi Dekadensi Moral Studi Kasus SMAN 10 Gowa*. SKripsi. 2018

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi tentang teori manajemen, dakwah, dan masalah sosial pada masyarakat marginal.

Bab III, merupakan metode penelitian yang berisi tentang penentuan jenis penelitian, lokasi dan waktu peneliti, subyek dan obyekpenelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisi yang digunakan dalam penyusunan penulisan skripsi.

Bab IV, berisi pembahasan penelitian tentang manajemen dakwah dalam menanggulangi masalah sosial pada masyarakat marjinal di Kampung Sri Rahayu Desa Karangklesem Purwokerto Timur.

Bab V, berisi kesimpulan, saran dan hasil penulisan yang dilakukan penyusun serta kata penutup sebagai akhir pembahasan.

Bagian ketiga skripsi ini merupakan bagian akhir yang isinya berupa Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup, dan Lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *To Manage* yang artinya mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin. Kata *management* berasal dari bahasa latin, yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* yang artinya bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan ditambah imbuhan *agree* yang berarti melakukan sesuatu, sehingga menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan⁹. Manajemen mempunyai peran dan fungsi yang sangat besar disetiap bidang organisasi baik dari bidang organisasi pemerintah, swasta, lembaga swadaya masyarakat, lembaga profit ataupun non profit, bahkan lembaga keagamaan seperti masjid, gereja dan majelis-majelis keagamaan. Dalam hal ini manajemen mempunyai peran dan fungsi untuk tercapainya sebuah tujuan yang sudah ditentukan.

Menurut Rue dan Dyars mengungkapkan bahwa penerapan konsep manajemen sama baiknya untuk organisasi masyarakat atau pemerintah, swasta, lembaga *profit/nonprofit*, dan juga lembaga keagamaan. Hal ini disebabkan karena setiap organisasi memiliki kesamaan karakteristik dalam objeknya, yaitu sekelompok manusia yang bekerjasama untuk mencapai

⁹ Maman Ukas, "Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan", (Jakarta: Bumi Angkasa, 2004), hlm 1.

suatu tujuan dan untuk menggerakanya menggunakan seorang pemimpin atau manager¹⁰

Menurut Engkoswara dan Ann Komariah bahwa manajemen yaitu suatu proses yang kontinu serta bermuatan kemampuan, keterampilan yang khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun bersama orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif dan efisien

Sedangkan menurut Stoner dan Freeman, manajemen yaitu suatu proses perencanaan, mengorganisasikan, memimpin dan mengawasi pekerjaan anggota pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumberdaya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas.¹¹

Setelah mengetahui berbagai pengertian manajemen di atas, terdapat beberapa sudut pandang dalam memahami manajemen, antara lain.¹²

1) Manajemen sebagai alat atau cara

Millon Brown mengatakan bahwa *management mean the effective use of people, money equipment, material, and method to accomplish a specific objective*. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa manajemen merupakan alat atau cara untuk menggunakan orang-

¹⁰ Imam Machali dan Ara Hidayat, "The Hand Book Of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia", (Jakarta: Kencana , 2016), hlm 2.

¹¹Zulfa Jamalie "Manajmen Pembiayaan Pendidikan Bersumber dari Prinsip Pengelolaan Pendidikan", Jurnal FENOMENA, Volume 9, No 1, (2017), Hlm. 29

¹²Didin Kurniadin dan Imam Machali, "Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan", (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.25-28

orang, uang, perlengkapan, bahan-bahan, dan metode secara efektif untuk mencapai tujuan.

2) Manajemen sebagai tenaga atau daya kekuatan

Albert Lepawsky berpendapat bahwa *management is the force which leads, guide, and directs an organization in he accomplishment of a predetermined objective*. Albert memahami manajemen sebagai tenaga ataupun kekuatan yang memimpin, memeberi petunjuk dan mengarahkan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang di tentukan.

3) Manajemen sebagai proses

George R. Terry menyebutkan bahwa *management is the distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objektives by the use of human being and other resources*. Menurut Terry, manajemen diartikan sebagai sebuah proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan hingga pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan-tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Dari berbagai sudut pandang pemikiran di atas mengenai definisi manajemen, menunjukkan suatu kesamaan yaitu manajemen digunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan agar bisa tercapai lebih efisien dan efektif.

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya – upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹³

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut George R. Terry mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan/ pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya¹⁴.

Menurut Robert Kreitner memberikan rumusan tentang manajemen dengan mengatakan bahwa "manajemen suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap sumber daya yang terbatas."¹⁵

Dan menurut H. Malayu S.P Hasibun mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber

¹³Muhamad Munir & Wahyu Ilahi. "Manajemen Dakwah". (Jakarta: Kencana, 2009) hlm 9

¹⁴ George R. Terry, *Principles of Management*, (New York : Richard D. Irwin, Inc. 1961) hlm 32

¹⁵ Robert Kreitner, *Management*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1989). Hlm 2

daya manusia dan sumber-sumber lainya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan tertentu dengan menjalankan ketentuan yang telah ditetapkan secara bersama. Adapun unsur-unsur manajemen ada 6 yaitu :¹⁷

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen pada dasarnya merupakan tugas pokok seorang manajer yang harus dilaksanakan dalam suatu organisasi ataupun instansi. Menurut George. R. Terry fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau biasa dikenal dengan POAC (*Planning, Organising, Actuting, Controlling*).¹⁸ Yang dapat di jabarkan sebagai berikut;

a. *Planning*(Perencanaan)

Planning atau Perencanaan merupakan suatu aspek penting yang dilakukan oleh semua lapisan yang ada di dalamnya guna menentukan apa yang harus dicapainya dan bagaimana cara untuk mencapainya.¹⁹ Menurut Malayu S. P. Hasibuan perencanaan

¹⁶ H. malayu S.P. Hasibun , *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2007)hlm 2

¹⁷ Veihzal Rivai Zaina, *Islamic Management* (Yogyakarta: BPFEAnggota IKAPI 2013)Hlm 45

¹⁸Awaluddin and Hendra, "Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala," *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia* 2, no. 1 (2018). hlm. 5.

¹⁹Rifki Faisal Miftaahul Zanah dan Jaka Sulaksana, "Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi Kasus Di Home Industri Asri Rahayu Di Wilayah Majalengka)," *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan* 4 (2016).hlm. 159.

merupakan suatu hal penting yang dirancang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu pentingnya perencanaan yaitu:

- 1) Jika tidak adanya perencanaan maka tidak memiliki tujuan yang akan dicapai.
- 2) Jika tanpa perencanaan maka adanya pengeluaran banyak baik dari segi materi maupun tenaga yang disebabkan tidak ada petunjuk pelaksanaan.
- 3) Perencanaan dapat menentukan pengendalian.
- 4) Terjadinya proses manajemen dan keputusan dari adanya perencanaan.²⁰

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Organizing atau Pengorganisasian adalah mengkoordinasi pekerjaan, tugas-tugas dan pembagian pekerjaan yang harus dilaksanakan sesuai penempatan keahlian para pekerja.²¹

Pengorganisasian Menurut Winardi adalah suatu proses mengelompokkan tugas dan kegiatan-kegiatan pekerjaan sesuai bidang dan keahlian untuk mencapai suatu yang diinginkan.²²

Pengorganisasian yaitu mengelompokkan dan menentukan aktivitas penting dan memberikan wewenang untuk mengerjakan aktivitas tersebut.²³

²⁰Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015).hlm. 54.

²¹Badrudin. hlm.111.

²²Wijaya and Rifa'i, *Dasar Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efesien*.hlm. 40.

²³George R. Terry and Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992).hlm. 9.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Actuating atau Pelaksanaan menurut George R. Terry merupakan suatu usaha menggerakkan semua anggota untuk bekerja melaksanakan tugas-tugasnya dalam mencapai tujuan yang telah dibuat.²⁴ Pelaksanaan adalah pengarahan dan memotivasi seluruh elemen yang ada untuk menangani dan menyelesaikan suatu masalah.²⁵ Adapun beberapa proses pelaksanaan yang harus dilakukan seorang manajer atau pimpinan pada suatu organisasi, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi terhadap karyawan
- 2) Memberikan dukungan baik secara moral maupun materil
- 3) Memberikan informasi secara komprehensif
- 4) Memberikan bimbingan
- 5) Menjalin komunikasi yang baik
- 6) Memberikan arahan kepada anggotanya agar bekerja tepat sasaran.²⁶

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah sebagai proses menentukan apa yang harus dicapai sesuai standar apa yang dikerjakan, menilai dan memperbaiki sesuai rencana pelaksanaan.²⁷

²⁴Sulaksana, "Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi Kasus Di Home Industri Asri Rahayu Di Wilayah Majalengka)." hlm. 159.

²⁵Haris Nurdiansyah and Robbi Saepul Rahman, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019). hlm. 9.

²⁶Arsam, *Manajemen & Strategi Dakwah* (Purwokerto: STAIN Press, 2016). hlm. 35-36.

²⁷Izqi Dwi Aristiani, "Manajemen Pelayanan Jasa Dengan Sistem 'ALL IN' Pada Jama'ah Ibadah Haji Dan Umrah Di Nur Fauzi Group Purwokerto" *Skripsi*. (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).

Proses pengawasan menurut T. Hani Handoko memiliki lima tahapan, yaitu:

- 1) Penetapan standar pelaksanaan.
- 2) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan.
- 3) Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata.
- 4) Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan analisa penyimpangan.

Pengambilan tindakan perbaikan, jika dibutuhkan.²⁸

B. Kajian Dakwah

Dakwah secara etimologi yaitu berasal dari bahasa arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang artinya mengajak, menyeru, memanggil. Sedangkan menurut terminology dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.²⁹ Menurut Syekh Ali Mahfudh dalam kitab "Hidayatul Mursyidin" mengatakan bahwa Dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁰

Sedangkan menurut B.J. Boland pengertian dakwah yaitu propaganda islam tidak hanya dengan penyebaran dan publikasi, akan tetapi juga dengan

²⁸Sarinah and Mardalena, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).hlm. 106.

²⁹ Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2009). Hlm. 24

³⁰ H. Mohammad Hasan. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama). 2013

perbuatan dan kegiatan dalam semua bidang kehidupan sosial, dengan kata lain, bahwa dakwah merupakan islamisasi kehidupan masyarakat secara menyeluruh.³¹

Berdasarkan pengertian Dakwah diatas dapat disimpulkan bahwa Dakwah adalah suatu kegiatan, usaha ataupun proses mengajak masyarakat untuk berubah menjadi lebih baik secara bertahap, agar manusia mengerjakan perintah dari Allah SWT dan meningkatkan iman dan pemahamannya terhadap ajaran islam.

Dakwah adalah upaya memanggil, menyeru dan mengajak manusia ke jalan yang baik.³² Pengertian tersebut sepaham dengan QS. Ali-Imron ayat 4 yang artinya “ *sesungguhnya agama (yang diridhoi) disisi Allah hanyalah islam. Tiada berselisih orang yang –orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan mereka, karena kedengian (yang ada) diantara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat menghisabnya*”.

Beberapa Unsur-unsur dakwah atau komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah, meliputi:

a. *Da'i*

Da'I adalah seseorang atau tokoh yang menyampaikan dakwah baik secara lisan maupun tulisan. Da'i merupakan unsur yang penting dalam dakwah. Karena seorang Da'I harus pandai dan menguasai materi

³¹Dikutip oleh A. Ilyas Ismail. *Paradigme Dakwah Sayyid Qutbh Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*. (Jakarta: Penamadani, 2006) hlm 9

³² Muality Amin, Arifudin, ST Nasriah. *Ilmu Dakwah*, (Makasar: Alauddin University press, 2009) hlm 1-2

yang akan di sampaikan agar pesan yang akan sampaikan bisa tersampaikan secara maksimal kepada Mad'u

b. *Mad'u*

Mad'u adalah sasaran dari dakwah tersebut, sering kita sebut dengan sebutan jamaah, baik itu pribadi maupun berkelompok.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah tersebut kembali terhadap tujuan di adakanya dakwah terhadap mad'u.apa yang disampaikan oleh seorang Da'I berisi tentang nilai-nilai ajaran islam untuk mengajak manusia kejalan yang di ridhoi oleh Allah SWT.

d. *Thariiqoh* (Merode Dakwah)

Metode dakwah merupakan cara yang ditempuh oleh seorang Da'I untuk menyesuaikan materi dakwah sesuai dengan kondisi Mad'unya serta tujuan yang ingin dicapai. Metode yang digunakan harus arif dan bijak.

e. *Wasilah* (Media Dakwah)

Media dakwah adalah alat yang digunakan oleh Da'I untuk menyampaikan dakwah kepada sasarnya agar penyampainya bisa lebih efektif.Media yang digunakan menyesuaikan kondisi lingkungan mad'u yang dapat merasa dekat dengan khalayak.

f. *Atsar* (efek dakwah)

Efek dakwah sering disebut dengan umpan balik dari mad'u, jamaah akan menilai seberapa baiknya dalam penyampaian.

C. Kajian Masalah Sosial

Masalah merupakan suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan sehingga bisa menemukan jalan penyelesaiannya. Masalah sosial merupakan permasalahan dapat dipicu dari berbagai aspek, hal ini bisa menjadi perbincangan baik di media maupun di berbagai kesempatan, baik dari pembicaraan santai sampai yang serius. Masalah sosial merupakan realitas sosial yang kompleks sehingga sumber masalahnya juga bersifat kompleks.

Masalah sosial menurut Rubington dan Weinberg (1989) menyatakan bahwa masalah sosial adalah suatu kondisi yang dinyatakan tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh sebagian warga, yang sepakat bahwa suatu kegiatan bersama diperlukan untuk mengubah kondisi itu. Dalam bukunya Abdul Sani, masalah sosial itu memiliki dua penyebab yang diantaranya terjadinya disorganisasi dimasyarakat dan adanya ketidak mampuan dalam menghadapi berbagai inovasi dan ekonomi. Masalah sosial pada penelitian ini yaitu masyarakat pinggir kota yang mengalami masalah ekonomi dalam kehidupannya, sehingga mereka bekerja sebagai Pengamen, PSK, Waria, Preman, Pengemis, tukang becak, pedagang asongan dan lain sebagainya. Masyarakat tersebut biasa dikatakan sebagai masyarakat marginal.³³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “marginal” artinya sesuatu yang berhubungan dengan batas. Jadi kata marginal dapat didefinisikan sebagai yang berkaitan dengan batas atau pembatasan.³⁴

³³Paulus dan Bambang P. *mengenal Masalah Sosial*. Modul 1. Hlm 5-6

³⁴Depdikbud. *Marginal*. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Hlm 4

Sedangkan menurut istilah marginal adalah mereka yang tidak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam proses pembangunan. Mereka masih berjuang melawan penderitaan, kelaparan, ketidakadilan, keterasingan dan diskriminasi.³⁵ Masyarakat marjinal adalah masyarakat yang identik sebagai masyarakat miskin kota, yang berprofesi sebagai pemulung, pengemis, gelandangan, ataupun buruh pekerja kasar. Menurut David Berry menyatakan bahwa masyarakat marjinal adalah suatu situasi dimana orang yang bercita-cita atau berkeinginan pindah dari kelompok sosial yang satu ke kelompok sosial yang lain, akan tetapi ditolak keduanya.³⁶ Masyarakat marginal dikatakan sebagai masyarakat yang kurang mampu atau bisa disebut miskin. Mereka dikatakan miskin karena adanya struktur ekonomi dan sosial yang belum maksimal dicapainya. Kelompok masyarakat marginal biasanya tidak memiliki tempat tinggal tetap atau mereka hanya memiliki gubug kecil.

Namun, ada sebuah Majelis yang membuat mereka lebih terarah dan lebih baik, Majelis tersebut bisa mengatasi masalah sosial yang ada di warga kampung Sri Rahayu, dari yang sebelumnya belum mempunyai modal, pengalaman untuk berjualan ataupun sudah bangkrut, nantinya akan diberikan modal dan ilmu bisnis untuk mendampingi mereka untuk usaha lagi dengan syarat warga tersebut harus rajin ikut pengajian di Majelis tersebut.

Di Majelis Ainurrokhman tidak hanya mengatasi keagamaan saja, namun juga mengatasi masalah sosial yang mana masalah tersebut dilandasi

³⁵ Y. Argo Trikomo. *Pemulung Jalanan Yogyakarta: Konstruksi Marginalitas dan Perjuangan Hidup dalam Budaya-Budaya Dominan* (Yogyakarta: Media Pressindo, 1999). Hlm 7

³⁶ David Barry. *Pikiran Pokok Dalam Sosiologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1995) hlm

karena masalah ekonomi. Majelis tersebut sama halnya dengan memberdayakan warga kampung Sri Rahayu. Dengan adanya program ekonomi memberikan peluang lebih baik untuk modal usaha dan kemajuan masyarakat tersebut, seperti halnya pelatihan pembuatan kesed berkualitas ekspor, sehingga mereka akan mempunyai pekerjaan dan penghasilan secara layak.

D. Kajian Majelis

1. Pengertian Majelis Ta'lim

Secara etimologis majelis ta'lim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan ta'lim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang dewan dan ta'lim yang diartikan dengan pengajaran. Dengan demikian secara bahasa majelis ta'lim adalah sebuah tempat untuk melaksanakan kegiatan pengajaran agama Islam.

Menurut kamus Bahasa Indonesia pengertian majelis adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian. Dan kata majelis dalam kalangan ulama adalah lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri atas para ulama Islam³⁷. Kesimpulannya istilah majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri atau aturan sendiri, yang diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia

³⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet. Ke -4, hlm. 859

dengan Allah, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.

Menurut Muhamad Rasyid Ridho mengartika “ta’lim” dengan proses transmisi sebagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.³⁸ Pengertian ini didasarkan atas firman Allah dalam al-quran surat Al-Baqoroh; 31 yang berbunyi

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقُلْ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
 أَنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “*dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman; sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar*”. (QS Al-Baqoroh;31)³⁹

2. Tujuan dan Fungsi Majelis Ta’lim

Berdasarkan sisi tujuannya, Majelis Ta’lim termasuk sarana dakwah islamiah yang secara *self standing* dan *self disciplined* mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan ta’lim islami sesuai dengan tuntutan pesertanya.

Menurut Enung fungsi majelis ta’lim itu sebagai berikut;

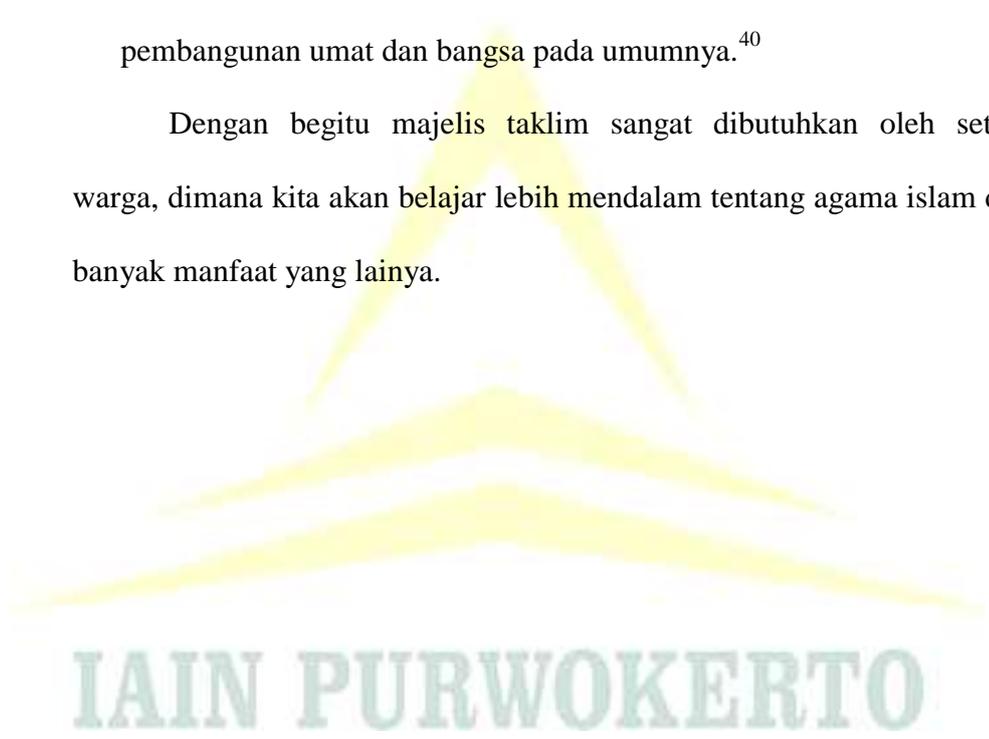
- Pertama, membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT

³⁸ Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2006)hal 19.

³⁹ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Tarjamah* (Jakarta: Arrafah 2007) Hal. 6.

- Kedua, sebagai taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- Ketiga, sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masyarakat yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah islamiyah.
- Keempat, sebagai sarana berdialog berkesinambungan antara ulama' dan umara' dengan umat.
- kelima, sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.⁴⁰

Dengan begitu majelis taklim sangat dibutuhkan oleh setiap warga, dimana kita akan belajar lebih mendalam tentang agama islam dan banyak manfaat yang lainya.



IAIN PURWOKERTO

⁴⁰ Enung K.Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), Hal. 134.

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui bagaimana penulis melakukan penelitian ini maka penulis berusaha memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam rangka memperoleh data yang akurat dan kredibel. Berikut ini adalah pemaparan selanjutnya yang lebih mendetail.

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian hukum aturan dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan saedah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁴¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian..naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode yang lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁴²

Pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan

⁴¹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta:Salemba Humanika, 2014), Cet. Ke-3. hlm, 17.

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017),hlm. 8.

logika ilmiah. Adapun metode yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan tahapan-tahapan dalam penyusunan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Field research atau penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁴³ Penelitian lapangan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam terkait unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang luas, mendalam dan terstruktur dengan baik. Pada dasarnya penelitian menggunakan jenis ini dengan tujuan untuk mengetahui tentang masalah secara mendalam.

Maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode studi lapangan agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana manajemen dakwah dalam mengatasi masalah sosial di Majelis Ainurrokhman yang rata-rata jamaahnya merupakan kaum marjinal.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka penulisan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teori masih menjadi alat jembatan peneliti sebagai pertimbangan dalam menentukan masalah. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama

⁴³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. Ke-26. hlm. 26.

terhadap pola nilai- nilai yang dihadapi.⁴⁴Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan sebuah gambaran sesuai keadaan sebagaimana yang diteliti berdasarkan fakta.Fakta tersebut berupa data yang diteliti, dan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen resmi lainnya.

Berdasarkan uraian di atas penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah menggambarkan fakta apa adanya dengan cara sistematis dan akurat, tentang manajemen dakwah Majelis Ainurrokhman dalam menangani masalah sosial khususnya di masyarakat kampung Sri Rahayu, Karangklesem, Purwokerto Selatan.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yakni tempat atau kediaman seseorang yang akan diteliti, sehingga dapat mempermudah peneliti melakukan penelitian. Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilakukan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di kediaman Bapak Bayu selaku pendiri Majelis Ainurrokhman dan di Kampung Rahayu, penelitian ini dilakukan sejak bulan Oktober 2020.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yakni memiliki data terkait variabel-variabel yang diteliti.Sehingga dapat dilihat siapakah

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....hal. 9-10.

yang sebenarnya di teliti, dengan adanya subjek penelitian membuat peneliti mudah dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah Bapak Bayu sebagai pimpinan Majelis Ainurrokhman.⁴⁵ Peneliti telah menetapkan beberapa informan yang sangat berpengaruh menjadi kunci. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengurus majelis, jamaah, dan warga setempat.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik focus penelitian. dengan demikian, pendekatan penelitian merupakan orang yang dituju untuk mendapatkan informasi data dan masukan-masukan yang berkaitan dengan penelitian. Objek penelitian dalam hal ini adalah manajemen dakwah majlis Ainurrokhman dalam menanggulangi masalah sosial pada masyarakat marjinal di kampung Sri Rahayu Kabupaten Banyumas.

E. Penentuan Informan

Penentuan Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data.

⁴⁵Saifuddin Azwar, "Metode Penelitian", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 34.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah ketua sekaligus pendiri dari majelis Ainurrokhman yakni Bapak Bayu, beliau yang mengetahui dan mempunyai wewenang secara mutlaq dalam jalannya majelis tersebut. Beliau adalah sebagai informan kunci dan beberapaorang pengurus Majelis Ainurrokhman menjadi informan pendukung seperti Bpk. Alfiasando selaku sekretaris dan Bpk. Kasno selaku bendahara. Serta lima (5) warga sebagai jamaah aktif di Majelis Ainurrokhman di antaranya kak Ito, Mba saras, Dewi, Pak Widi dan Darno.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang diperlukan peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang rinci, dimana suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dan diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁷

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi ini bertujuan untuk mengetahui lebih dekat tentang objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode observasi non-partisipatif, dimana peneliti hadir secara fisik di tempat kejadian, namun hanya mengamati untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari situasi yang berkaitan dengan

manajemen dakwah yang dilakukan oleh majelis Ainurrokhman terhadap masyarakat marjinal untuk mengatasi masalah sosial.

2. Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁶Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun tidak *terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui *tatap muka (face to face)* maupun dengan menggunakan telepon.⁴⁷

Dalam penelitian ini ini peneliti melakukan wawancara mendalam dalam pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka yang penting. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam serta untuk mendapatkan konfirmasi atau hasil observasi yang diperlukan dari pihak-pihak yang terkait. Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini wawancara yang dilakukan dengan cara wawancara. semi terstruktur yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terperinci tetapi mampu memberikan keleluasaan kepada pihak responden untuk menjelaskan secara luas dan sesuai pertanyaan yang diajukan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan jamaah dan masyarakat dengan tujuan.

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....hal. 186.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*....., hal. 194.

Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan narasumber, tetapi dapat juga secara tidak langsung dengan memberikan pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Dakwah yang berkaitan dengan perencanaan dakwah, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan oleh Majelis Ainurrokhman dalam menangani masalah sosial yang terjadi di masyarakat marjinal kaampung Sri Rahayu.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan dengan dokumentasi ialah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Menurut Herdiansyah studi dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan peneliti kualitatif untuk mendapatjan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau di buat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁴⁸ Menurut Sugiyono, dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Teknik metode dokumentasi diawali dengan menghimpun, memilih dan mengkategorikan dokumen penting sesuai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini

⁴⁸Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial....hal. 143.

dipakai untuk mendapatkan data yang berupa foto kegiatan, arsip rapat, laporan kegiatan, laporan keuangan dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moloeng bahwa yang di maksud analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan jalan bekerja dengan data, pengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁹

Menurut Miles dan Huberman yang telah dikutip oleh Heris Herdiansyah mengemukakan bahwa aktivitas yang dilakukan dalam analisis data kualitatif yakni thapan-tahapannya dan mampu mengaplikasikannya dalam penelitian kualitatif yang sebenarnya.⁵⁰

Teknik analisis data secara sistematis dilakukan dengan tiga langkah secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan. Pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dan transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁵¹Tahap pertama yang dilakukan penulis setelah mendapatkan data-data yakni penulis akan menganalisa data yang telah dikumpulkan dipilih-pilih dan dikelompokkan

⁴⁹Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....hal. 248.

⁵⁰Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*....hal.

⁵¹Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*..... hal. 96.

sesuai rincian yakni dengan memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan fokus dengan apa yang diteliti dalam penelitian ini, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.⁵²

H. Penyajian Data

Setelah reduksi data selanjutnya melakukan langkah penyajian data. Penyajian data adalah penyajian sekumpulan informasi sistematis yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian tersebut dapat terbentuk matrik, grafik, jaringan dan bagan.⁵³ Penyajian yang di maksudkan di sini yaitu untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, lalu dirangkai secara sistematis dan lebih ringkas sehingga dapat dipahami dan dimengerti.

I. Penarikan kesimpulan

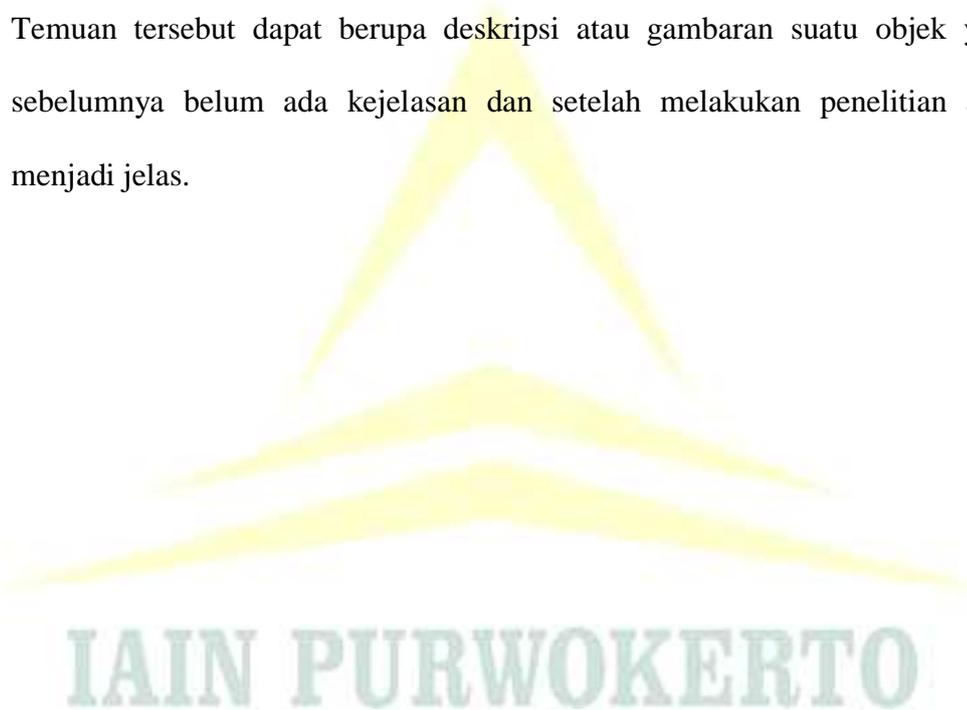
Setelah penyajian data langkah terakhir selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Setelah data semua yang dibutuhkan peneliti terkumpul, peneliti menganalisis data yang ada untuk dapat ditarik sebuah kesimpulan. Analisis data di sini dengan proses penyelidikan dan penyusunan data supaya dapat di garis bawah dan dicatat sebagai kesimpulan. Kesimpulan yang pertama yang dibuat masih dikategorikan sementara dan bisa berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang akurat dan masih

⁵²Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R&D).....hal. 338.

⁵³Beni Ahmad Saebani, Metode Penelitian..... hal. 97.

sama saat peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data, maka kesimpulan awal tersebut yang digunakan. Dengan demikian kesimpulan kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dari awal, tetapi ada kemungkinan tidak karena, di dalam penelitian itu masih berkembang di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan yaitu penemuan yang baru artinya belum ada yang menemukan sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum ada kejelasan dan setelah melakukan penelitian akan menjadi jelas.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM MAJELIS AINURROKHMAN

1. Profil Majelis Ainurrokhman Desa Karangklesem

a. Sejarah Singkat Majelis Ainurrokhman

Majelis Ainurrokhman merupakan salah satu tempat pendidikan islam non formal yang ada ditengah masyarakat. Majelis ini dahulu didirikan oleh seorang yang hebat, beliau bernama Bapak Bayu Kurniawan lahir di Banyumas 06 November 1962. Beliau merintis majelis ini di mulai tahun 1997 pada awal kegiatannya hanya di lakukan dzikir setiap satu bulan sekali yang dilakukan rumah beliau di daerah Karangklesem yang mana pada awal kegiatan tersebut di mulai dari 30 orang jamaah yang bertambah bulan bertambah pula jamaahnya sehingga pada setiap satu bulan sekali beliau menutup jalan untuk pelaksanaan dzikir bersama. Semakin banyaknya jamaah yang hadir beliau akhirnya berinisiatif untuk membeli sebidang tanah yang terletak di sebelah rumah beliau yang sekarang sudah di bangun gedung pertemuan dan semua kegiatan pengajian dilaksanakan di gedung tersebut.

Pada awal pemikiran beliau merintis majelis ini berniatan hanya untuk investasi amal baik beliau pribadi selama di dunia untuk bekal akhirat tanpa memikirkan untuk bekerjasama dari pihak manapun sehingga membuat kegiatan dakwah ini kurang berkembang karena seluruh pemikiran dan dana full dari pribadi Pak Bayu hingga pada

akhirnya Pak Bayu mulai tersadar saat perayaan khitanan anaknya di tahun 2019 yang mana beliau mengadakan dzikir kubro dan pengajian dimana jamaah yang hadir jauh lebih banyak dari ekspektasi yang beliau pikirkan, dan beliau memutuskan untuk membuka peluang kepada siapa saja yang ingin bergabung bersama di majelis tersebut.

Dilihat dari latar belakangnya warga Kampung Sri Rahayu dalam antusias keagamaan awal mula yang terfikir tidaklah akan efektif dan berjalan lancar, namun tidak disangka antusias warga untuk ikut berperan dalam majunya majelis tersebut sangat semangat. Warga kampung Sri Rahayu merupakan warga yang berlatar belakang pekerjaan sebagai preman, pengemis, pengamen, tukang rongsok, PSK, waria dan tukang becak. Bapak Bayu selaku pendiri sangat baik dalam menyusun strategi pengembangan majelis tersebut. Biasanya orang yang datang untuk pengajian akan mendapatkan makanan ringan atau dapat makanan siap saji, namun berbeda dengan majelis ini pendiri dan pengurus mengupayakan orang yang hadir dan melakukan absensi akan mendapatkan sembako, biasanya berisi beras, mie instan ataupun telur yang didapatkan dari para donatur tetap Majelis Ainurrokhman. Selain menjadi tempat dakwah, majelis tersebut kini menjadi pusat pemberdayaan bagi warga kampung Sri Rahayu. Warga yang rutin mengikuti kegiatan majelis akan mendapatkan keuntungan besar, selain ilmu agama yang bagus, mereka juga akan mendapatkan pelatihan pekerjaan untuk membantu ekonomi mereka. Dalam majelis ini ada

beberapa kegiatan untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat kampung Sri Rahayu, seperti kegiatan pelatihan pembuatan kesed dari bahan perca yang mereka sebut sebagai kesed karakter, diberikanya modal untuk membuat usaha, program ternak ikan lele menggunakan bak penampungan dan program pertanian berupa sayur mayur menggunakan pot ataupun *polybag*. Selain pemberdayaan dalam ekonomi, majelis tersebut juga memberdayakan anak-anak dalam hal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi secara gratis, dan juga adanya pendidikan non formal berupa les bahasa arab, bahasa inggris, teknik computer dan juga mengaji.

b. Letak Geografis Majelis Ainurrokhman

Majelis Ainurrokhman berada di Jalan Prof. Yamin VII No. 16 Karangklesem, Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.Rt 06 Rw 04. Di sekeliling majelis merupakan kawasan pemukinam warga.

c. Tujuan Majelis Ainurrokhman

Ada beberapa tujuan didirikanya Majelis Ainurrokhman di Desa Karangklesem meliputi :

1. Memberikan manfaat besar terhadap masyarakat khususnya kampung Sri Rahayu dalam bidang keagamaan ataupun pemberdayaan.
2. Merubah kampung Sri Rahayu menjadi lebih baik lagi dalam kepribadianya

3. Merubah ekonomi dan meningkatnya pendapatan masyarakat kampung Sri rahayu
4. Meningkatkan kepribadian dan ketrampilan warga untuk mensejahterakan kampung Sri rahayu
5. Membentuk kemandirian masyarakat
6. Mempertahankan kesejahteraan masyarakat kampung Sri Rahayu

d. Visi dan Misi

1) Visi

Mewujudkan masyarakat yang dinamis, dimana warga bisa memiliki kepribadian yang disiplin untuk datang ke majelis dan ikut serta dalam mengembangkan kegiatan tersebut.

2) Misi

Meningkatkan iman dan taqwa khususnya masyarakat Kampung Sri rahayu. dan bisa mensejahterakan masyarakat melalui pemberdayaan.

e. Data Kelompok

- a. Nama : Majelis Ainurrokhman
- b. Alamat : Karangklesem, Purwokerto Selatan
- c. Desa/Kel : Karangklesem
- d. Kecamatan : Purwokerto Selatan
- e. Kabupaten : Banyumas

Jumlah anggota Majelis Ainurrokhman secara keseluruhan 140 jamaah. Mereka terdiri dari orang tua, anak-anak, dan remaja. Dari

banyaknya jumlah jamaah, peneliti hanya minta beberapa nama untuk sample penelitiannya. Berikut nama-nama jamaah majelis ainurrokhman:

Tabel 4.1
Data jamaah Majelis Ainurrokhman

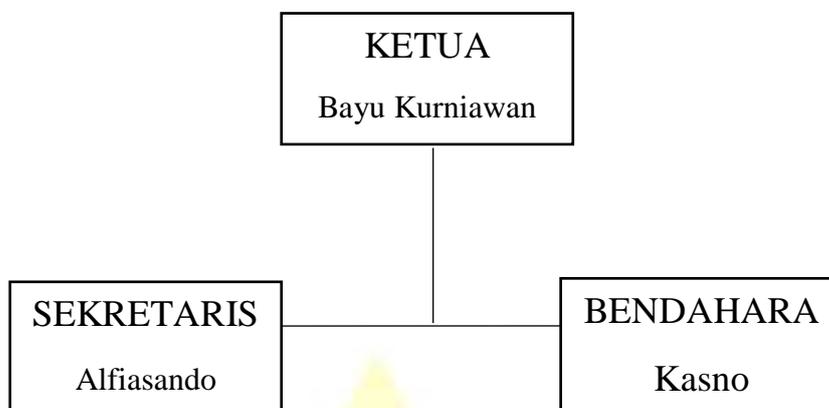
No.	Nama	Kualifikasi
1.	Saras	Orang Tua
2	Dewi	Orang Tua
3	Ka ito	Orang Tua
4	Pak Widi	Orang Tua
5	Pak Darno	Orang Tua
6	Ahmad Dwi Candra	Remaja
7	Yoga Prada Nugraha	Remaja
8	Diana	Remaja
9	Misha	Anak-anak
10	Aisha Bila	Anak-anak
11	Hana	Anak-anak
12	Yola	Anak-anak
13	Yoli	Anak-anak

f. Kepengurusan Majelis Ainurrokhman

Di dalam sebuah kelompok untuk mencapai tujuan diperlukan kepengurusan yang baik, dan perlu adanya koordinasi yang baik antara pengurus dan anggota jamaah. Oleh karena itu, diperlukan

struktur organisasi untuk melaksanakan tugasnya masing-masing.

Struktur kepengurusan Majelis Ainurrokhman :



Dilihat dari struktur kepengurusan Majelis Ainurrokhman dapat disimpulkan bahwa struktur kepengurusan sudah dikatakan bagus. Adapun pembagian tugas masing-masing pada Majelis Ainurrokhman sebagai berikut :

a) KETUA

1. Bertanggung jawab penuh atas segala kegiatan yang dilaksanakan.
2. Memberikan solusi atau arahan
3. Menentukan rencana kedepan untuk kemajuan Majelis

b) SEKRETARIS

1. Mencatat dan merekap data
2. Menyusun jadwal kegiatan

c) BENDAHARA

1. Mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan
2. Pembukuan

g. Pengelolaan Majelis Ainurrokhman

Pengelola merupakan seorang yang bertugas untuk mengarahkan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam suatu program.

Berikut adalah tabel pengelola Majelis Ainurrokhman :

Tabel 4.2
Pengelola Majelis Ainurrokhman

No.	Nama	Jabatan
1	Bayu Kurniawan	Ketua
2	Alfiasando	Sekretaris
3	Kasno	Bendahara

Sumber data : Profil Majelis Ainurrokhman Karangklesem

B. Kegiatan Majelis Ainurrokhman

Adapun kegiatan yang sudah berhasil dilaksanakan menggunakan fungsi manajemen dakwah yaitu :

1. Pengajian untuk orang tua

Kegiatan ini ditunjukkan kepada masyarakat umum Di Kampung Sri Rahayu baik anak-anak remaja maupun orang tua, dalam kegiatan pengajian ini jamaah yang datang tidak hanya mendapatkan ilmu agama yang baru namun akan mendapatkan bingkisan berupa beras, mie ataupun telur yang didapatkan dari para donatur tetap di majelis Ainurrokhman. Kegiatan ini sudah direncanakan bagaimana jamaah dengan latar belakang yang kurang baik bisa mengikuti kegiatan ini dengan antusias dan semangat yang besar.

Dalam kegiatan ini di koordinatori oleh relawan asatidz yaitu Ust. Mahfulyono untuk hari senin malam dan Ust. Sudiro di hari jum'at malam beliau semua sebagai relawan Da'i yang tanpa ada imbalan finansial dari Majelis Ainurrokhman. Kegiatan pengajian ini dilakukan setiap senin malam dan ju'at malam pada Pukul 19.30 sampai selesai.

2. Pembuatan kesed karakter

Pembuatan kesed ini dikhususkan kepada ibu-ibu, mereka para jamaah yang ikut dalam kegiatan ini yaitu jamaah yang rajin mengikuti kegiatan pengajian. Dalam kegiatan ini pengurus majelis sudah memberikan fasilitas atau alat yang akan digunakan oleh ibu-ibu jamaah, seperti mesin jahit dan bahan dari kesed tersebut berupa kain perca. Mereka akan mendapatkan pembelajaran dari orang yang diundang oleh pengurus majelis dan bisa menggunakan alat jahit untuk praktik. Dalam jalannya program ini para jamaah bisa menggunakan dan memproduksi kesed bisa di gedung Majelis maupun di bawa pulang.

Kegiatan pembuatan kesed karakter ini bekerjasama dengan dengan PMI, BAZNAS, Lazismu, dan Lazis Al Irsyad yang ikut membantu dalam penunjang kebutuhan pemroduksian kesed seperti pembelian mesin jahit.

3. Klinik kesehatan

Dalam klinik kesehatan ini Majelis Ainurrokhman mengadakan kegiatan cek kesehatan secara gratis yang berkerja sama langsung dengan

fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto untuk tenaga kerja dan untuk obat-obatan dengan Biopro.

Kegiatan klinik kesehatan ini dilakukan setiap hari jum'at Pukul 09.00 sampai selesai yang di koordinatori oleh Dokter Wulan dari Fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

4. Koperasi simpan pinjam

Dalam kegiatan ini masyarakat Kampung Sri Rahayu bisa meminjam dana usaha tanpa bunga, jaminan dan juga bisa menabung di majelis Ainurrokhman.

5. Ternak ikan lele dan Sayur Mayur

Dalam kegiatan ini masyarakat kampung sri Rahayu juga di bekali keilmuan tentang budidaya ikan lele menggunakan bak dan sayur mayur menggunakan polybag.

6. Penghapusan hutang rentenir.

Penghapusan hutang rentenir di tunjukan kepada para jamaah yang mempunyai beban hutang kepada rentenir dan hutang tersebut dilimpahkan kepada majelis dengan tanpa bunga dan waktu yang di tetapkan.

C. Bentuk Kegiatan Majelis Ainurrokhman

Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan sebagai berikut;

1. Program keagamaan atau program iman dan taqwa

Iman dan taqwa merupakan bentuk perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan-Nya dan sesama manusia. Dengan adanya

program iman dan taqwa jamaah Majelis dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya iman selalu berhubungan dengan aqidah, sedangkan taqwa adalah melaksanakan apa yang diperintahkan dan meninggalkan segala larangan-Nya. Dalam program iman dan taqwa jamaah di arahkan dalam hal kegiatan keimanan seperti pengajian yang dilakukan setiap senin malam dan malam Jum'at, disana para jamaah di ajarkan tentang ilmu keagamaan dan muamalah kehidupan sehari-hari sesuai ajaran alqur'an dan sunnahnya. Seperti yang dikatakan oleh bapak Bayu selaku ketua majelis :

“Jadi dengan adanya majelis ini kita bisa merubah sikap dan kepribadian mereka, khususnya dalam iman dan taqwa. Karena seperti yang dipandang oleh masyarakat luas warga kampung Sri Rahayu terkenal sikap dan kepribadianya yang kurang baik.”⁵⁴

Begitu pula yang di katakan oleh bapak Alfiasando selaku sekretaris Majelis Ainurrokman:

“Dalam program iman dan takwa ini memang menjadi acuan utama dalam program majelis Ainurrokhman karena sebagai dasar hidup yang harus di pegang erat oleh setiap jamaah”⁵⁵

Kak Ito salah satu jamaah dari Majelis Ainurrokhman pun berkata:

“program Iman dan Taqwa yang ada di Majelis Ainurrokman ini sangat bermanfaat bagi Kami dengan keterbatasan pendidikan keagamaan yang kami miliki, banyak hal terkait keimanan yang kami ketahui dari program yang diadakan sehingga menambah wawasan dan keimanan kami dalam hidup di dunia”⁵⁶

⁵⁴ Bapak Bayu, Ketua Majelis Ainurrokhman, Wawancara pada hari Senin, 19 April 2021

⁵⁵ Bapak Alfiasando, Sekretaris Majelis Ainurrokhman, Wawancara Online Hari Rabu, 21 April 2021

⁵⁶ Kak Ito, Jamaah Majelis Ainurrokhman

2. Program pendidikan

Program pendidikan merupakan suatu yang sangat penting bagi semua kalangan manusia. Jenis kegiatan tersebut sangat berperan baik pada anak-anak dan remaja warga Sri Rahayu, dengan diadakannya kegiatan pendidikan tersebut mereka akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Karena anak-anak dan remaja merupakan penerus yang akan merubah kehidupan kampung Sri Rahayu menjadi lebih baik lagi. Program pendidikan yang diadakan oleh majelis Ainurrokhman meliputi bantuan pendidikan dari Sekolah Dasar sampai Sarjana, dan program belajar non-formal berupa pembelajaran Bahasa Arab, Pembelajaran Bahasa Inggris dan pelatihan komputer bagi para remaja. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Bayu selaku ketua sekaligus pendiri Majelis Ainurrokhman, yaitu

“program pendidikan ini sangat penting dilakukan sebagai salah satu cara memutus mata rantai dari masalah sosial yang telah lama terjadi di kampung Sri Rahayu, para anak-anak mereka mulai belajar ilmu agama dan umum sejak dini agar masa depan mereka lebih terarah dan juga bisa menjadi penerus bangsa yang lebih baik lagi”.

Kata pak Alfiasando menanggapi program ini ;

“Program pendidikan ini kami adakan dengan tujuan bagaimana anak-anak di Kampung Sri Rahayu bisa merasakan seperti halnya anak-anak pada umumnya, mereka merasakan masa kecil mereka dengan belajar dan bermain, tanpa harus bersusah payah ikut mencari uang sebagai pengemis dan pengamen”.

Dari salah satu jamaah Majelis Ainurokhman;

“kami sangat mendukung program pendidikan ini melihat keterbatasan yang kami miliki harapan kami walaupun pekerjaan saya kurang baik tetapi kami tidak menginginkan para penerus kami memngikuti jejak kami sebagai pengemis, pengamin dll”.

3. Program Ekonomi atau Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu cara, proses dalam memberdayakan.⁵⁷ pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan terhadap masyarakat⁵⁸. Pemberdayaan juga sebuah upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu ataupun kelompok. Selain itu pemberdayaan juga bisa meningkatkan kemampuan masyarakat miskin, marginal atau masyarakat yang terpinggirkan untuk menyampaikan pendapat atau kebutuhannya.

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Majelis Ainurrokhman merupakan suatu program yang bagus dan berdampak baik bagi kalangan masyarakat. Karena dengan kegiatan ini warga bisa meningkatkan kemampuan dan kreatifitas dalam bidang ekonomi. Program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di Majelis Ainurrokhman diantaranya

a. Pembuatan kesed karakter

Pembuatan kesed karakter ini di lakukan oleh jamaah ibu-ibu di kampung Sri Rahayu yang telah mengikuti pelatihan menjahit, dalam pembuatan kesed ini majelis Ainurrokhman telah menyediakan bahan dan Mesin jahit sebagai salah satu sarana dalam pemroduksian kesed karakter, yang nantinya akan di jual secara online maupun offline.

⁵⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁵⁸ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebinto, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm 3

b. Penghapusan Hutang Rentenir

Penghapusan hutang rentenir ini dilakukan sebagai salah satu upaya Majelis Ainurrokhman dalam peningkatan ekonomi di Kampung Sri Rahayu, karena mayoritas masyarakat Kampung Sri Rahayu terjerat hutang rentenir sehingga tidak bisa berkembang dalam pengelolaan perekonomian mereka. Dalam penghapusan hutang rentenir ini masyarakat masih mempunyai tanggungan hutang yang dilimpahkan kepada majelis tetapi tanpa ada bunga dan waktu yang mendesak, asal para masyarakat tersebut bisa selalu istiqomah dalam menjalankan kegiatan di majelis Ainurrokhman.

c. Koperasi duafa

Dalam kegiatan ini jamaah tidak hanya dilatih untuk mencari sumber ekonomi tetapi jamaah juga dilatih dalam memenej keuangan. Dalam dompet duafa ini masyarakat kampung Sri Rahayu bisa melakukan simpan pinjam di dompet Duafa ini.

d. Ternak ikan lele

Ternak ikan lele adalah salah satu program ekonomi yang dilakukan di majelis Ainurrokhman, walaupun masyarakat Kampung Sri Rahayu tidak memiliki lahan untuk pembuatan kolam tetapi Majelis Ainurrokhman menginisiatifkan menggunakan bak plastik yang lebih fleksibel dan tidak perlu lahan yang luas.

e. Petani sayur

Tidak hanya ternak lele jamaah juga dilatih untuk bisa ilmu pertanian yang mana ada pembelajaran penanaman sayur mayur berupa tanaman terong dan cabai yang menggunakan media tanam polybag.

4. Program kesehatan

Dalam program ini Majelis Ainurrokhman mengadakan program cek kesehatan gratis di setiap hari jum'at pagi, dengan adanya program tersebut di harapkan para jamaah dan masyarakat kampung Sri Rahayu tetap menjaga kesehatan sehingga tetap semangat dalam melakukan kegiatan sehari-harikhususnya kegiatan peribadahan. Dalam program kesehatan ini majelis Ainurrokhman untuk tenaga medis bekerjasama langsung dengan fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan untuk obat-obatan bekerja sama langsung dengan Biopro.

D. Manajemen Dakwah Majelis Ainurrokhman Dalam Mengatasi Masalah Sosial

Dalam bab ini akan disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Pengamatan wawancara yang telah dilakukan yaitu mengumpulkan data mengenai Manajemen Dakwah oleh Majelis Ainurrokhman dalam Mengatasi Masalah Sosial yang terjadi Di Kampung Sri Rahayu.

Dalam sebuah lembaga formal maupun non-formal dimana harus mengatur banyak individu manajemen sangat di perlukan agar tujuan sebuah lembaga tersebut bisa tercapai maksimal dan sesuai rencana awal yang telah di tentukan, begitu pula dalam Sebuah lembaga dakwah yang mana harus termanajemen secara baik agar pesan yang akan kita sampaikan bisa tersampaikan secara maksimal dan baik, seperti halnya di Majelis Ainurrokhman Karangklesem Purwokerto Selatan, dalam lembaga ini manajemen yang di terapkan sangat baik dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis tersebut.

Bpk Bayu Kurniawan selaku ketua sekaligus pendiri Majelis Ainurrokhman menjelaskan tentang pengertian manajemen dan pentingnya manajemen dalam Majelis atau lembaga dakwah;

“Manajemen adalah suatu seni atau prinsip yang berkaitan dengan pengorganisasian, seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasiannya, pergerakan serta pengendalian atau pengawasan. Sedangkan Di majelis Ainurrokhman manajemen sangat penting sekali dan sangat dibutuhkan. Karena di majelis ini perlu ada perencanaan, pengorganisasian, pengawasan yang baik agar para jamaah tetap bisa istiqomah, dan tetap semangat dalam menjalani kegiatan dakwah di majelis ini, begitu pula dengan evaluasi yang selalu di lakukan agar kegiatan yang telah dilaksanakan bisa menjadi pelajaran untuk kegiatan selanjutnya”

Dalam prakteknya Bpk. Bayu Selaku ketua Majelis tidak hanya menjelaskan tentang manajemen dakwah tetapi beliau mempraktekan Manajemen secara langsung dalam jalanya majelis. Beliau mempersiapkan persiapan yang matang sebelum kegiatannya, dilihat pada kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan dengan maksimal dan ditangani oleh tenaga ahli dalam setiap kegiatannya, karena dalam perencanaan yang disiapkan oleh

Bpk. Bayu selaku ketua beliau merencanakannya dengan cara berkerjasama dengan beberapa lembaga yang nantinya bisa membatu dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, cara ini dilakukan pak Bayu sebagai *planning* atau awal dalam pencapaian pesan yang akan disampaikan agar bisa tersampaikan secara maksimal, tidak hanya *planning* yang harus disiapkan tetapi *organising* yang bagus juga dalam pengorganisasian sebuah lembaga, dimana dalam Majelis Ainurrokhman ini hanya Ketua, Sekretaris, dan bendahara dalam kepengurusannya, untuk beberapa orang selain tiga (3) struktur kepengurusan tersebut hanya sebagai tenaga Ahli dalam jalannya kegiatan di lapangan. tujuan pengorganisasian ini agar dalam jalannya kegiatan tidak terlalu banyak campur tangan orang lain dan terlalu ruwet dalam setiap kegiatan. setelah pengorganisasian yang bagus tentunya *actuating* atau aksi yang dilakukan pun harus ada dan dijalankan secara maksimal sesuai perencanaan yang telah ada, dalam Majelis Ainurrokhman dalam aksinyapun berjalan secara maksimal dilihat banyaknya kegiatan yang telah terlaksana dan perubahan yang secara signifikan dirasakan di masyarakat. Perubahan yang terjadi di masyarakat kampung Sri Rahayu sangat drastis dirasakan selama satu tahun perjalanan penulis mengikuti langkah-langkah perjalanan Majelis Ainurrokhman di antaranya Mushola yang sudah di renovasi di Kampung Sri Rahayu, jumlah masalah sosial yang sudah berkurang bahkan bisa dikatakan sudah punah, pendidikan anak yang sudah bagus, dan para orang tua yang sudah mendapatkan sedikit penghasilan secara halal. Dengan *planning* yang telah dilakukan pengorganisasian yang bagus dan aksi yang nyata dilakukan

tentunya tetap harus selalu ada evaluasi yang harus dilakukan demi pemantauan dan pembelajaran dalam setiap kegiatan yang tujuannya tak lain untuk pengembangan dari organisasi tersebut, dalam jalannya kegiatan pada Majelis Ainurrokhman evaluasi yang dilakukan adalah dengan cara absensi jamaah dalam setiap kegiatan dengan itu bisa teranalisis kegiatan itu bisa berkembang ataupun tidak.

Melihat Manajemen Dakwah yang dilakukan oleh Majelis Ainurrokhman penulis mengambil kesimpulan bahwasannya Majelis Ainurrokhman dalam penerapan Manajemen Dakwah dilakukan secara maksimal dengan tujuan tercapinya pesan dakwah yang diharapkan.

E. Fungsi-fungsi Manajemen

Tabel
Fungsi manajemen dakwah melalui program-program di Majelis
Ainurrokhman

No	Fungsi manajemen	Bentuk pengaplikasiannya
1.	Planning	Menetapkan tujuan-tujuan, metode ataupun strategi yang akan dilakukan dalam mendirikan sebuah majelis yang berkembang.
2.	Organizing	Membentuk susunan organisasi yang mempunyai tanggungjawab masing-masing. Dengan adanya struktur organisasi yang baik, kegiatan yang akan dilakukan bisa terlaksana sesuai tujuan bersama.

3.	Controlling	Sebagai pendiri ataupun pengurus, bapak bayu selalu mengontrol kegiatan keagamaan dan sosial untuk masyarakat sekitar. Supaya kegiatan tersebut benar-benar bisa memberikan dampak baik.
4.	Actuating	Memberikan himbauan dan motivasi terhadap warga sri rahayu supaya mau mengikuti kegiatan keagamaan dan memberantas masalah sosial yang ada di sekelilingnya. Pengurus majelis bisa membawa masyarakat untuk mengikuti semua kegiatan yang sudah disusun.

Dari tabel diatas sudah disebutkan apa saja fungsi-fungsi manajemen dan pengaplikasiannya dalam Majelis Ainurrokhman. Pengurus majelis sudah mengaplikasikan semua fungsi dengan baik, sehingga kegiatan tersebut atau majelis tersebut berdampak baik dan bisa merubah kehidupan masyarakat.

Berikut penulis akan menguraikan apa saja fungsi manajemen dakwah :

a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan (*planning*) menurut bahasa arab disebut *tahkhrith* yaitu pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, proyek, metode, system, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan. Seperti yang dikatan Bpk. Bayu Kurniawan pada saat wawancara 19 april 2021 di kantor Majelis Ainurrokhman beliau mengatakan;

“Dalam penyusunan perencanaan harus menyusun perencanaan yang jelas agar mempermudah dalam penerapannya dan juga dalam penyusunan perencanaan perlu penyesuaian terkait dengan pelaku dari kegiatan tersebut dan target yang akan dicapai”.

Tidak hanya pak Bayu, bpk Alfiasando selaku sekretaris mengatakan;

“*Planning* yang baik akan mempengaruhi hasil yang baik pula, karena dengan persiapan yang matang maka akan menghasilkan kegiatan yang matang juga dan bisa mengurangi kegiatan yang tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.

Dalam perencanaannya Majelis Ainurrohkman merencanakan banyak kegiatan yang memang seluruh kegiatan yang dilaksanakan sangat dibutuhkan oleh para jamaah di Kampung Sri Rahayu itu sendiri dan dalam penanganan lapangan atau tenaga kerja saat kegiatan dilakukan oleh tenaga ahli yang berkompeten dalam setiap bidangnya sehingga tidak menyusahkan dalam banyak pihak saat jalannya kegiatan dan dari semua itu pula bisa dikatakan oleh penulis sebagai perencanaan manajemen dakwah yang bagus.

b. Organizing

Pengorganisasian dalam suatu kelompok atau organisasi adalah suatu yang wajib ada, karena dalam kelompok tersebut akan menaungi beberapa anggota. Seperti halnya di majelis Ainurrohkman, bapak Bayu selaku pendiri dan ketua memiliki dua bawahan yang membantunya. Mereka memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing seperti bpk. Alfiasando selaku sekretaris dan Bpk. Kasno selaku bendahara dimana mereka ikut membantu dalam berkembangnya majelis tersebut.

Tidak hanya itu di majelis Ainurrokhman juga berkerja sama dalam menjalankan kegiatannya dengan para lembaga-lembaga yang berkompeten pada setiap bidangnya, seperti dalam kegiatan keagamaan dan pendidikan Majelis Ainurrokhman berkerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebagai tenaga guru, da'I dan dokter atau kesehatan. Seperti kata bapak Bayu;

“walaupun saya bukan seorang ustadz maupun tokoh agama tapi saya mempunyai semangat dan pikiran, sehingga saya berusaha maksimal dalam menjalankan setiap kegiatan dengan cara berkerjasama dengan para tenaga ahli di setiap program kegiatannya, bagaimana kegiatan ini harus terus berjalan dan juga berkembang dan benar-benar tersampaikan secara maksimal pesan dakwah yang diharapkan”.

Begitu pula dari Sekretaris beliau Bpk. Alfiasando:

“Dalam kegiatan organisasi Dakwah ini yang banyak melibatkan banyak individu harus perlu ada pengorganisasian agar setiap individu bisa berjalan satu tujuan dengan individu lain, sehingga organisasi ini berjalan semana mestinya sebuah organisasi bukan berjalan sendiri-sendiri setiap individu”.

Pengorganisasian yang dilakukan di majelis Ainurrokhman juga bagus dilihat dari banyak lembaga yang bekerjasama dengan Majelis Ainurrokhman yang mana Majelis Ainurrokhman bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah dalam menangani bagian keagamaan dan pendidikan serta bekerjasama dengan Lazismu, Lazis Al Irsyad, PMI, dan BAZNAS itu semua bisa berjalan dengan baik dengan adanya pengorganisasian yang baik dari Majelis Ainurrokhman itu sendiri.

c. Actuating

Aksi yang dilakukan dalam pergerakan dakwah ini dengan memberikan kegiatan pengajian yang dilakukan kepada orangtua setiap senin malam dan jum'at malam. Mereka diberi kajian-kajian yang diharapkan bisa merubah kehidupan mereka secara bertahap untuk diterapkan dalam kehidupnya. Dengan tujuan mereka bisa diarahkan pada jalan yang lebih baik dengan setiap senin malam dan Jum'at malam dibekali keilmuan keagamaan. Selain orang tua, anak-anak juga memiliki jadwal pendidikan non formal sebagai penunjang pendidikan formal, seperti kegiatan mengaji atau yang sering kita sebut TPQ, ada juga program kursus Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dan juga Ilmu Teknologi Komputer gerakan tersebut merupakan suatu kegiatan baik sehingga anak-anak akan mempelajari agama dan kemajuan zaman dari kecil dan bisa merubah kehidupan dewasanya. Seperti yang dikatakan oleh bpk. Bayu Kurniawan selaku Ketua Sekaligus pendiri Majelis Ainurrokhman pada wawancara tgl 19 April 2021, yaitu;

“program pendidikan pada anak ini sangat di perlukan demi masa depan kampung Sri Rahyu yang lebih baik, dengan memberikan pendidikan yang bagus pada anak diharapkan bisa memutus mata rantai masalah sosial yang telah terjadi di Kampung Sri Rahyu tersebut”.

Tidak hanya dalam program pendidikan dan keagamaan yang dilakukan di Majelis Ainurrokhman ada juga kegiatan penunjang dalam jalannya kegiatan dakwah yang dilakukan seperti pada kegiatan ekonomi, karena mayoritas jamaah di Majelis Ainurrokhman berlatar belakang kekurangan ekonomi sehingga terjadi banyak masalah sosial yang

dilakukan, dengan melihat latar belakang masalah yang ada majelis Ainurrokhman mengadakan program ekonomi dengan tujuan tidak hanya asupan keagamaan yang mereka dapatkan tetapi asupan sosial pun mereka bisa terpenuhi. Diceritakan juga oleh bapak Bayu;

“mayoritas masyarakat di kampung Sri Rahayu itu memiliki masalah yang berbeda-beda tetapi pada intinya mereka memiliki masalah kekurangan pengalaman dan keilmuan yang cukup sehingga berdampak pada perekonomian mereka, dengan hal ini sebisa mungkin kami di Majelis Ainurrokhman menunjang kebutuhan yang jamaah butuhkan berupa pembelajaran keilmuan keagamaan dan juga pembelajaran Agrobisnis berupa pembuatan kesed karakter dan pertanian berupa penanaman sayur mayor menggunakan polybag, dengan hal ini diharapkan tidak ada alasan untuk mengulang masalah sosial yang pernah dilakukan”.

Seperti halnya yang di jelaskan Bpk. Alfiasando selaku Sekretaris Majelis Ainurrokhman;

“Actuating atau aksi yang kami lakukan adalah salah satu sebuah bukti yang kami berikan demi tercapainya sebuah cita-cita Majelis Ainurrokhman, dengan banyaknya kegiatan yang kami lakukan dengan tujuan perubahan masyarakat yang lebih baik lagi”.

Dari aksi yang dilakukan oleh Majelis Ainurrokhman pun nyata dilakukan melihat banyak kegiatan dan perubahan yang sangat signifikan terjadi di Masyarakat Kampung Sri Rahayu seperti data yang penulis dapatkan bahwasanya para PSK dan waria di Daerah Karangklesem telah punah dan hanya pengemis yang tertinggal 10% dan itu semua bisa menjadi salah satu bukti aksi yang di lakukan Majelis Ainurrokhman berjalan dengan baik.

d. *Controlling*

Pengendalian adalah suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Dengan adanya *controlling* kegiatan yang dilaksanakan bisa terpantau secara baik agar tetap dalam jangkauan dan tujuan yang telah ditentukan. Dengan *controlling* pula akan mudah dalam memberikan saran, tanggapan dan evaluasi terhadap suatu kegiatan. Mengevaluasi kegiatan yang sudah terlaksana dengan melihat kekurangan-kekurangannya dan bagaimana akan berhasil. Penyelenggaraan dakwah akan berjalan baik apabila pelaksana dakwah melakukan tugasnya dengan baik. Seperti halnya ustadz untuk mengisi pengajian, ustadz/ah yang mengajar TPQ dan yang lainnya.

Dimajelis Ainurrokhman ini bpk.Bayu selaku ketua Majelis Ainurrokhman selalu hadir dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dengan harapan setiap kegiatan yang dilakukan bisa selalu terkontrol dengan baik dan berjalan sesuai tujuan yang telah disiapkan dalam *planning*. Tidak hanya seorang ketua yang selalu hadir tetapi juga para jamaah selalu absen setiap kegiatan yang mana tujuan absen tersebut salah satu data evaluasi yang dilakukan oleh majelis dan acuan kegiatan yang dilakukan berkembang ataupun berkurang.

F. Factor Pendukung dan Penghambat Manajemen Dakwah dalam Mengatasi Masalah Sosial di Kampung Sri Rahayu

1. Factor pendukung

Adapun keberhasilan dari Majelis Ainurookhman dalam menangani masalah sosial ada dukungan baik dari pengelola dan pihak luar. Berdasarkan hasil penelitian, berikut factor pendukungnya:

a. Modal

Modal merupakan factor pendukung dalam suatu kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian modal adalah sekumpulan uang atau barang yang bisa digunakan dalam suatu kegiatan organisasi atau usaha. Pada awal mula modal untuk kegiatan di majelis Ainurrokhman menggunakan uang pribadi dari bapak Bayu. Namun, setelah berjalannya waktu dan kegiatan yang telah terlaksana banyak para donator yang ingin menyumbangkan sedikit rezekinya dan ikut bersama dalam mengembangkan kegiatan di Majelis Ainurrokhman. Para donator inilah yang menjadi factor pendukung dalam jalannya kegiatan yang dilakukan.

b. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan factor penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi. Sumber daya manusia pada sebuah organisasi adalah penggerak yang memiliki tujuan bersama. Anggota jamaah dan pengurus majelis Ainurrokhman merupakan sumber daya yang berada di organisasi tersebut. Mereka

adalah penggerak yang akan merubah dirinya sendiri menjadi lebih baik. Seperti halnya kata pak Bayu;

“kesemangatan itu tercipta dari diri para jamaah sendiri, ketika seseorang ingin berubah maka dirinya sendiri yang harus berusaha secara maksimal untuk merubahnya, kami hanya memfasilitasi apa yang diperlukan, dan nyatanya para jamaah di kampung Sri Rahayu mempunyai semangat yang besar untuk berubah dan itu menjadi salah satu pendukung kami dalam menjalankan setiap kegiatan yang telah kami rencanakan”

c. Sarana Prasarana

Sarana prasarana atau fasilitas adalah suatu fungsi manajemen yang akan mendukung berhasilnya suatu kegiatan. Fasilitas yang diberikan sangat memadai dan bisa digunakan oleh seluruh jamaah. Seperti halnya fasilitas untuk pengajian, majelis sudah menyediakan aula untuk kegiatan pengajian. Selain itu, dalam pemberdayaan ekonomi pembuatan kesed karakter, ibu-ibu juga sudah disediakan 32 alat mesin jahit yang memang semua alat yang ada di Majelis ini semuanya berkolaborasi dengan beberapa lembaga di antaranya, lazismu, Laziz alirsyad, BAZNAS, dan PMI. Bagi masyarakat yang memiliki hutang ataupun ingin membuat usaha namun belum memiliki modal, majelis menyediakan koperasi simpan pinjam atau yang dinamai dompet duaafa. Dalam koperasi ini para jamaah bisa meminjam modal tanpa jaminan, bunga, dan waktu yang di batasi.

2. Factor Penghambat

Adapun factor penghambat dalam manajemen dakwah di majelis Ainurrokhman yaitu :

a. Kurangnya kesadaran dalam hidup dengan berpedoman agama

Pada kenyataannya, masih ada warga yang belum mengikuti kajian atau kegiatan yang dilakukan oleh majelis ainurrokhman. hanya beberapa warga yang menjadi jamaah istiqomah yang selalu mengikuti kegiatan. Padahal kehidupan mereka akan lebih baik dan damai ketika masyarakat memiliki satu pikiran dan tujuan dalam beragama. Kampung tersebut bisa melaksanakan kegiatan keagamaan seperti halnya kampung-kampung pada umumnya.

b. Tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda-beda

Tingkat pemahaman setiap orang akan berbeda baik dalam penangkapan materi atau kegiatan praktik yang dilakukannya. Factor pemahaman bisa dilihat dari pendidikan ataupun factor usia. Maka dengan itu, penyampaian materi yang dilakukan harus jelas sehingga jamaah bisa menerima ilmu itu dan bisa mengamalkannya.

c. Kerjasama dengan lembaga

Beberapa kegiatan yang dihandle dengan lembaga UMP terkadang membuat gerak dari Majelis kurang bisa fleksibel.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Manajemen Dakwah Majelis Ainurrokhman dalam Menangani Masalah Sosial sudah dikatakan berhasil dalam merubah pola kehidupan baik dalam agama ataupun ekonominya. Dalam pembahasan dan analisis yang sudah dibahas di bab-bab sebelumnya, jadi dapat disimpulkan :

1. Manajemen dakwah yang dilakukan di Majelis Ainurrokhman sudah bagus, karena dalam melaksanakan kegiatan sudah mengandung unsur-unsur dan fungsi-fungsi dari manajemen dakwah. Adapun kegiatan yang dilakukan full dalam seminggu yang sudah dijadwalkan dari pengurus. Dengan adanya majelis ini, masyarakat bisa mengembangkan ajaran agama islam dan bisa menjalin silaturahmi terhadap sesama anggota dan pengurus majelis. Semoga dengan adanya kegiatan ini, jamaah lebih semangat dalam belajar ilmu agama dan juga dalam menangani masalah sosial.
2. Bentuk peningkatan yang terjadi pada jamaah majelis Ainurrokhman yaitu mereka sudah bisa mengamalkan ilmu yang diajarkan, contohnya mereka sudah rutin dalam melaksanakan sholat lima waktu dan kemarin pada saat bulan ramadhan mereka berbondong-bondong untuk mengikuti sholat tarawih. Selain itu peningkatan dalam menangani masalah sosial yaitu majelis bisa merubah pekerjaan dan meningkatkan pendapatan ekonomi

masyarakat dengan cara pemberdayaan yang dilakukan oleh majelis tersebut.

3. Adapun kegiatan yang sudah dilakukan oleh majelis ainurrokhman dalam mengatasi masalah sosial diantaranya memebrikan ilmu keagamaan, program pendidikan, jaminan kesehatan dan pemberdayaan ekonomi sehingga bisa mengahpus masalah sosial dikampung tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, penulis juga memasukan saran sebagai masukan dan semoga bermanfaat bagi pembaca sebagai berikut :

1. Kepada Pengurus Majelis Ainurrokhman

Dalam jalannya kegiatan tidak hanya kegiatan dakwah yang terlalu banyak tetapi sedikit demi sedikit kegiatan yang dilakukan harus berjalan secara maksimal dan mengasilkan.

2. menambah kegiatan lagi agar jamaah tidak monoton dalam belajar ilmu agama atau peningkatan ekonominya. Dengan adanya kegiatan yang lain dan menarik diharapkan dapat menambah anggota di majelis Ainurrokhman desa karangklesem dan sekaligus dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru. Semoga dengan adanya kegiatan yang terstruktur serta menjadi lebih baik lagi majelis Ainurrokhman menjadi rujukan para jamaah dalam meningkatkan kualitas ibadah.
3. Kepada Jamaah Majelis Ainurrokhman

Jamaah majelis Ainurrokhman semoga istiqomah dan ditingkatkan lagi semangatnya dalam mengikuti kegiatan supaya ilmu yang didapatkan

bisa bertambah, pengalamannya semakin banyak dan bisa mencontohkan kepada anaknya semoga menjadi lantaran amal baik didunia dan menjadi bekal diakhirat. Dan semoga dengan adanya majelis ini yang bisa meningkatkan ekonomi masyarakat Kampung Sri Rrahayu dengan kegiatan dan bantuan yang diberikan, warga atau jamaah dapat mencukupi kehidupannya dengan pekerjaan yang layak.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamiin segala puji dan syukur tidak henti-hentinya penulis panjatkan kepada Allah SWT dan atas limpahan rahmat dan ridho Nya yang senantiasa menuntun umat Nya ke jalan yang benar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari atas keterbatasan kemampuan dalam skripsi ini yang masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis butuhkan dan sangat berterimakasih.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat oleh pribadi penulis sendiri dan bagi masyarakat luas, serta bisa menjadi referensi ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis,Ibrahim.1985. *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*. Cet II: Jakarta Timur: Ghalia Indonesia. hlm 22
- Tahtafzani, BudiMuhammad. 2018. *Masalah Sosial dan Wisausaha Sosial*. Social Work Jurnal. Vol 7, No. 1.
- Mahmudin. 2004.*Manajemen Dakwah Rosululloh*. Jakarta: Restu Ilahi. hal 23.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*,Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Cet. Ke -4. hlm. 859
- Mustofa, Bisri. 2018. *Dakwah Persuasif Pada Masyarakat Marjinal Di Ujung Bom Kelurahan KangkungKecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung*. Skripsi
- Maghfiroh,Fefi. 2017*Efektitas Dakwah Islamiyah Pada Masyarakat Marjinal (Studi Kasus Tentang Efektivitas Dakwah Terhadap Anak Jalanan Di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sukadji Bandung)*. Skripsi
- Wulandari, Putri. 2019. *Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*. Skripsi.
- Mandrana, Andi. 2018. *Peran Manajemen Dakwah dalam Menanggulangi Dekadensi Moral Studi Kasus SMAN 10 Gowa*. SKripsi.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, Hlm, 336.
- Ukas, Maman. 2004. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Angkasa. hlm 1.
- Machali, Imam dan Hidayat, Ara,. 2016. *The Hand Book Of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana . hlm 2.
- Jamalie,Zulfa. 2017. *Manajmen Pembiayaan Pendidikan Bersumber dari Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jurnal FENOMENA, Volume 9, No 1, Hlm. 29
- Kurniadin, Didin danMachali, Imam. 2012. *Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. hlm.25-28
- Munir,Muhamad dan Ilahi, Wahyu .2009. *Manajemen Dakwah* .Jakarta: Kencana, 2009. hlm 9

- Terry, George R. 1961. *Principles of Management*, New York : Richard D. Irwin
hlm 32
- Kreitner, Robert. 1989. *Management*. Boston: Houghton Mifflin Company. Hlm 2
- H. malayu S.P. Hasibun. 2007.*Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*.
Jakarta: Bumi Aksara. hlm 2
- Zaina, Veihzal Rivai. 2013.*Islamic Management* Yogyakarta: BPFE Anggota
IKAPI. Hlm 45
- Awaluddin and Hendra. 2018. Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur
Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan
Kabupaten Donggala,” *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Tadulako Indonesia* 2, no. 1. hlm. 5.
- Zanah,Rifki Faisal Miftaahul dan Sulaksana, Jaka. 2016. Pengaruh Fungsi
Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi Kasus Di Home
Industri Asri Rahayu Di Wilayah Majalengka). *Jurnal Ilmu Pertanian Dan
Peternakan* 4. .hlm. 159.
- Badrudin. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen* Bandung: Alfabeta..hlm. 54.
Ibid hlm.111.
- Wijaya dan Rifa’i. 2019. *Dasar Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan
Organisasi Secara Efektif Dan Efesien*.hlm. 40.
- Terry,George R. and Leslie, W., *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi
Aksara, 1992).hlm.9
- Sulaksana. 2018. Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja
Karyawan (Studi Kasus Di Home Industri Asri Rahayu Di Wilayah
Majalengka).”hlm. 159.
- Nurdiansyah,Haris and Rahman, Robbi Saepul.2019.*Pengantar Manajemen*.
Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019.hlm. 9.
- Arsam. 2016.*Manajemen & Strategi Dakwah*.Purwokerto: STAIN Press..hlm. 35-
36.
- Aristiana, Izqi Dwi. 2018 “Manajemen Pelayanan Jasa Dengan Sistem ‘ALL IN’
Pada Jama’ah Ibadah Haji Dan Umrah Di Nur Fauzi Group
Purwokerto”*Skripsi*. (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. .

- Sarinah and Mardalena. 2017. *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish..hlm. 106.
- Amin, Samsul Munir. 2019. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.. Hlm. 24.
- Hasan, H. Mohammad. 2013. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama.
- A, Ilyas Ismail. 2016. *Paradigme Dakwah Sayyid Qutbh Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*. (Jakarta: Penamadani. hlm 9
- Muality Amin, Arifudin, ST Nasriah. 2019 *Ilmu Dakwah*. Makasar: Alauddin University press. hlm 1-2
- Paulus dan P, Bambang . *mengenal Masalah Sosial*. Modul 1. Hlm 5-6
- Depdikbud. *Marginal*. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Hlm 4
- Y, Argo Trikomo. 1999. *Pemulung Jalanan Yogyakarta: Konstruksi Marginalitas dan Perjuangan Hidup dalam Budaya-Budaya Dominan*. Yogyakarta: Media Pressindo. Hlm 7
- Barry, David. 1995. *Pikiran Pokok Dalam Sosiologi* Jakarta: PT. Raja Grafindo. hlm 14
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Cet. Ke -4, hlm. 859
- Suyanto. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media. hal 19.
- Departemen Agama. 2007. *Al-Quran Dan Tarjamah* .Jakarta: Arrafah. Hal. 6.
- Rukiati, Enung K. dan Hikmawati, Fenti. 2006. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia. Hal. 134.
- Herdiansyah, Haris. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, , Cet. Ke-3. hlm, 17.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. hlm. 8.
- Lexy J. 2007. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), Cet. Ke-26. hlm. 26.
- Bapak Bayu, Ketua Majelis Ainurrokhman, Wawancara pada hari Senin, 19 April 2021